

**STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS SAINT HIJRAH DI
KABUPATEN SRAGEN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

Ayuk Desti Wdyastuti

(1601026015)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah Membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

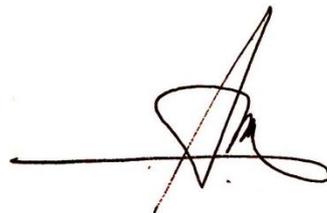
Nama : Ayuk Desti Widyastuti
NIM : 1601026015
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / KPI
Konsentrasi : Televisi Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Komunitas Saint Hijrah di Kabupaten Sragen

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 April 2021
Pembimbing



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
**STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS SAINT HIJRAH DI KABUPATEN
SRAGEN**

Disusun Oleh:
Ayuk Desti Widyastuti
1601026015

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 2001121 003

Sekretaris/Penguji II



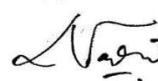
Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1002

Penguji III



H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji IV



Nadiatus Salama, M.Si, Ph.D.
NIP. 19780611 200801 2016

Mengetahui,
Pembimbing



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 08 Mei 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum diterbitkan atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 April 2021



6000
ENAM RIBURUPIAH

Ayuk Desti Widyastuti

NIM : 1601026015

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Komunitas Saint Hijrah di Kabupaten Sragen”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga terlimpah pada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini kami ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. M. Alfandi, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag., selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa telah membimbing dan memotivasi serta mengajarkan ilmunya selama dibangku kuliah.

6. Kedua orangtua, Ayahanda Warsito dan Ibunda tercinta Budi Dwi Astuti, adik tercinta Bastian Alwi Ghazali serta keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
7. Keluarga besar KPI A 2016 UIN Walisongo Semarang yang banyak memberikan pelajaran dan ilmu kepada penulis.
8. Pengurus Komunitas Saint Hijrah yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Harapan dan doa penulis semoga Allah SWT memberikan pahala atas semua kebaikan semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Semarang, 01 April 2021



Penulis

MOTTO

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah
kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.

- B.J. Habibie -

ABSTRAK

Nama : Ayuk Desti Widyastuti

NIM : 1601026015

Udul : Strategi Dakwah Komunitas Saint Hijrah di Kabupaten Sragen

Islam sebagai agama dakwah mewajibkan setiap pemeluknya untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya. Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja baik perorangan maupun komunitas, salah satunya Saint Hijrah. Komunitas ini mengajak anggotanya untuk belajar agama Islam lebih dalam lagi.

Skrpsi ini membahas tentang Strategi Dakwah Komunitas Saint Hijrah yang berada di Kabupaten Sragen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penentuan sumber data ditentukan secara purposive sampling dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David dalam manajemen Strategis Konsep. Terdapat tiga tahapan dalam proses strategi. Tiga tahapan tersebut adalah perumusan strategi, implementasi strategi, dan tahapan evaluasi strategi.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Saint Hijrah di Kabupaten Sragen secara garis besar dilakukan melalui media *online* dan *offline*. Tahap pertama, yakni perumusan difokuskan pada visi dan misi dari komunitas tersebut. Tahap kedua, implementasi terdapat kegiatan-kegiatan rutin. Tahap terakhir, evaluasi strategi yaitu mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan melihat faktor penghambat dan faktor pendukung yang terdapat pada internal maupun eksternal.

Kata kunci : Strategi Dakwah & Komunitas

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Definisi Konseptual	12
3. Sumber dan Jenis Data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data	15
F. Sistematika Penelitian.....	16

BAB II KERANGKA TEORI	18
A. Strategi.....	18
1. Pengertian Strategi.....	18
2. Fungsi Strategi.....	20
3. Tahap-tahap Strategi.....	21
B. Dakwah.....	23
1. Pengertian Dakwah.....	23
2. Dasar Hukum Dakwah.....	25
3. Tujuan Dakwah	27
4. Unsur-unsur Dakwah	28
C. Strategi Dakwah	33
1. Pengertian Strategi Dakwah	33
2. Asas-asas Strategi Dakwah	34
D. Komunitas	35
1. Pengertian Komunitas.....	35
2. Bentuk-bentuk Komunitas	38
E. Hijrah.....	49
BAB III KOMUNITAS SAINT HIJRAH	43
A. Sejarah Komunitas Saint Hijrah.....	43
B. Visi dan Misi Komunitas Saint Hijrah	46
C. Struktur Kepengurusan Saint Hijrah	47
D. Kegiatan Komunitas Saint Hijrah	48
BAB IV STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS CAH HIJRAH.....	50
A. Perumusan Strategi Dakwah Saint Hijrah	50
B. Implementasi Strategi Dakwah Saint Hijrah.....	62

C. Evaluasi Strategi Dakwah Saint Hijrah..	77
D. Interpretasi	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo <i>Saint Hijrah</i>	44
Gambar 3.2 Poster Sholat Berjama'ah	45
Gambar 3.3 Poster <i>Sharing Time</i> Pertama	45
Gambar 4.1 Poster <i>Sharing Satnight</i>	56
Gambar 4.2 Contoh Postingan Instagram	61
Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan <i>Tahsin</i>	63
Gambar 4.4 Dokumentasi <i>Sharing Satnight Akhwat</i>	66
Gambar 4.5 Dokumentasi <i>Sharing Satnight Ikhwan</i>	66
Gambar 4.6 Poster <i>Muslimah Project</i>	68
Gambar 4.7 Dokumentasi <i>Outdoor Activity</i>	69
Gambar 4.8 Dokumentasi <i>Rihlah</i>	70
Gambar 4.9 Dokumentasi <i>Rihlah</i>	70
Gambar 4.10 Dokumentasi <i>Ngefast</i>	71
Gambar 4.11 Dokumentasi <i>Young Project Akhwat</i>	72
Gambar 4.12 Poster <i>Young Project</i>	73
Gambar 4.13 Dokumentasi bersama Ust. Handy Bonny	73
Gambar 4.14 Dokumentasi <i>Young Project Ikhwan</i>	74

Gambar 4.15 Dokumentasi <i>Barbershaff</i> bersama Kang Ucay	75
Gambar 4.16 Dokumentasi <i>Ngabubuart</i>	76
Gambar 4.17 Dokumentasi Bagi-bagi Takjil di Alun-alun	76
Gambar 4.18 Dokumentasi Bagi-bagi Takjil di Lalu Lintas	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern seperti ini, percampuran budaya antar wilayah maupun negara tidak bisa dihindarkan. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari (Yoga, 2018: 32). Tidak bisa dipungkiri perkembangan identitas remaja pun dapat terpengaruh oleh hal itu. Pada masyarakat modern, norma-norma dan nilai-nilai sosial telah mengalami pergeseran sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Perkembangan yang pesat ini menjadi kondisi yang mengkhawatirkan bagi generasi muda apabila tidak dibarengi oleh persiapan dan penanganan yang matang. Oleh karena itu, pembentukan karakter, pengenalan jati diri dan pemahaman mengenai keagamaan perlu dikenalkan sejak masa remaja.

Masa remaja adalah masa dimana ia sedang mencari identitas (Putro, 2017: 27). Mereka ingin menunjukkan eksistensinya dan ingin diakui keberadaannya. Namun terkadang mereka salah mengambil jalan dengan melakukan percobaan terhadap hal-hal baru, mereka senang mencoba hal-hal yang belum ia ketahui dengan berdasarkan rasa penasaran. Dari hasil percobaan tersebutlah yang menyebabkan mereka terjerumus pada hal-hal yang kurang baik. Kesalahan tersebut berdampak pada kekhawatiran serta perasaan yang kurang menyenangkan bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya, maka penting untuk membentuk karakter dan memberikan pemahaman keagamaan kepada anak agar tidak terjerumus pada jalan yang salah.

Dalam kegiatan keagamaan, pengembangan dakwah Islam menjadi hal yang diprioritaskan untuk membentuk karakter anak. Di samping adanya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pemuda yang ada, tak bisa

dihindari pula kemerosotan moral yang terjadi di kalangan pemuda-pemuda Indonesia, yang biasa kita sebut sebagai kenakalan remaja. Para remaja gemar mabuk-mabukan, narkoba, seks bebas dan melakukan kenakalan-kenakalan lainnya (Putro, 2017: 27). Hal tersebut merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh masyarakat terutama orang tua untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya akan menciptakan suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dapat diatasi dengan memberi pemahaman pada mereka bagaimana dampak yang akan didapatkan apabila melakukan suatu hal yang menyeleweng atau keluar dari aturan. Sejak kita dilahirkan hingga meninggal, didalam agama Islam sudah diatur bagaimana tatanan menjalani kehidupan yang baik dan benar. Untuk mengetahui aturan hidup yang benar, diperlukan belajar dan memahami bagaimana aturan itu dibuat. Ajaran agama Islam juga difungsikan sebagai sistem acuan sikap dan dasar pijakan para pemeluknya dalam interaksi sosial yang toleran, rasa solidaritas, menjaga kerukunan didalam masyarakat (Nur, 2018 : 4)

Islam merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya dan tidak ada keburukan di dalamnya. Agama Islam selalu menuntun manusia untuk menggunakan akalnyanya agar senantiasa memahami ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an (Sada, 2016: 135). Secara umum, dapat dikatakan bahwa Islam memerintahkan semua perbuatan yang mulia dan melarang perbuatan yang buruk juga memerintahkan untuk melakukan amal shalih dan melarang segala amal jelek.

Dengan adanya pemahaman ajaran Islam, maka sedikit kemungkinan generasi muda terpengaruh oleh percampuran budaya yang tak terbatas. Budaya yang masuk sebenarnya tidak melulu buruk. Sisi positif dari percampuran budaya antara lain dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga teknologi, meningkatkan kreativitas dan inovasi pada generasi muda sehingga semakin pintar dan dapat

berpikir dengan kritis. Namun karna tidak terbatasnya percampuran budaya, para generasi muda sulit untuk menyaring mana yang baik dan tidak baik.

Selain percampuran budaya, seiring dengan berkembangnya zaman banyak muncul gerakan yang terbentuk dalam berbagai aspek, seperti sosial, keagamaan, dan gerakan-gerakan lainnya. Gerakan yang paling banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat adalah gerakan keagamaan terutama pada gerakan dakwah Islam. Gerakan keagamaan banyak didukung oleh kaum muda yang mulai sadar akan pentingnya mempelajari dan menyebarkan ajaran agama Islam. Kaum muda merupakan generasi penerus bangsa, untuk itu mereka perlu membangun kesadaran kepada diri sendiri dan masyarakat akan aturan-aturan dan perintah yang telah diterapkan dalam agama Islam (Sudarsih, 2019: 55).

Gerakan keagamaan berupa hijrah menjadi salah satu bentuk transformasi agama yang diimplementasikan dalam perubahan perilaku agama dalam wadah aktivitas kelompok. Gerakan keagamaan berkembang dalam wujud gerakan hijrah yang diinisiasi para generasi milenial (Zahara, Wildan, Komariah, 2020: 59). Gerakan hijrah menjadi salah satu gerakan dakwah populer yang berkembang menjadi sebuah tren sosial yang diikuti secara komunal. Jika melirik sejarah, perkembangan hijrah sudah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW, diantaranya sahabat Umar bin Khattab yang mulanya dikenal sebagai seorang preman penentang Islam paling keras yang kemudian hijrah berbalik menjadi pembela Islam paling gigih. Peristiwa hijrah sudah terlihat saat Nabi Muhammad SAW membangun sosiokultural islami di Madinah dengan melakukan Muakhot (mempersaudarakan) kaum muhajirin dengan kaum anshar (Fajriani & Sugandi, 2019: 76-88).

Dalam konteks Islam, hijrah diartikan sebagai berpindahnya individu ataupun kelompok ke arah yang lebih baik berdasarkan ajaran agama Islam. Fenomena hijrah saat ini turut mewarnai gerakan keagamaan di kalangan

masyarakat Indonesia yang menjadikan fenomena ini menarik untuk dikaji. Hijrah merupakan gerakan keagamaan yang banyak diikuti oleh kelompok pemuda muslim yang sadar untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam (Addini, 2019: 110). Gerakan-gerakan ini juga menitik beratkan objek dakwah pada generasi muda agar mereka memiliki pribadi yang lebih baik lagi dari sisi agama Islam. Masyarakat yang melaksanakan hijrah memiliki keinginan agar hidup mereka lebih bermakna, sehingga aksi yang dilakukan dengan mengikuti kajian-kajian agama Islam, berpakaian sesuai syariat Islam, tata cara berperilaku sesuai agama Islam, dan sebagainya. Gerakan hijrah islami kaum muda sangat berpengaruh pada masyarakat milenial yang memang lebih mengenal media sosial, lebih kritis, lebih dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Kaum muda tersebut memiliki berbagai alasan dan cara dalam melakukan hijrah Islami.

Menurut Muhammad Najib Azca, seorang sosiolog dari Universitas Gajah Mada mengungkapkan bahwa terdapat pola-pola anak muda dalam fenomena hijrah, yaitu sebagai fenomena sosial yang krisis dialami manusia, terutama anak muda. Krisis tersebut, manusia membutuhkan jawaban dengan menghasilkan perubahan indikator keagamaan. Selain itu, gaya hidup timur tengah berkembang, anak muda lebih mudah menerima hal baru dan mengalami perubahan. Menurutnya, hijrah menjadi cara hidup yang baru, manusia tidak hanya memikirkan keselamatan sendiri, namun juga keselamatan atau kesejahteraan dan keadilan sosial (Fajriani & Sugandi, 2019:78-79).

Fenomena hijrah juga didukung dengan banyaknya kajian-kajian Islami dengan ustadz dan ustadzah yang memiliki daya tarik bagi para jamaah seperti ustadz Abdul Somad, Hanan Ataqqi, Adi Hidayat, Khalid Basalamah, Aam Amiruddin, Mamah Dedeh dan sebagainya. Seperti Ustadz Abdul Somad yang dicirikan dengan sejuta *viewers*, Ustadz Adi Hidayat yang juga banyak berdakwah di media sosial, serta Ustadz Hanan Attaki berdakwah dengan sasaran anak muda,

bahkan membuat gerakan “Pemuda Hijrah”. Ketiga ustadz tersebut menyampaikan kajian Islami atau dakwah melalui media sosial yang dapat bertahan di zaman modern saat ini.

Selain menggunakan media sosial para pendakwah pun juga harus berdakwah menggunakan perasaan dan sepenuh hati agar daya pikatnya sangat kuat. Dengan banyaknya pendidikan agama di bangku sekolah, kemudian ditambah dengan para pendakwah yang menggunakan bahasa yang menyentuh hati, serta ditambah dengan semakin banyaknya penyebaran dakwah melalui kegiatan-kegiatan kajian Islami dan media sosial menjadikan dakwah semakin mudah sampai pada masyarakat kelas menengah dan mereka akan mudah terpengaruh oleh dakwah tersebut. Selain itu, menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap remaja agar lebih efektif dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan personal dengan anak-remaja dan melakukan pendekatan partisipatif yakni mengadakan aktivitas dakwah yang lebih kreatif salah satunya dengan cara dakwah mengadakan *halaqoh*, hasil *halaqoh* tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, membaca Al-Qur’an (tadarus saat ramadhan) dan lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam (Rofi, 2018: 125).

Sebagai masyarakat muslim, berdakwah adalah hal yang diwajibkan, seorang muslim yang berakal dan sudah baligh diwajibkan untuk berdakwah baik laki-laki maupun perempuan. Berdakwah adalah tugas yang mulia dalam pandangan Allah SWT. Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Khususnya disini dakwah yang dilakukan oleh komunitas yang bergerak dibidang kegamaan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada kaum muda yaitu komunitas hijrah. Dari yang awalnya para kaum muda mengikuti komunitas hijrah hanya untuk mengikuti tren saja namun ketika sudah mengikuti berbagai macam kegiatannya para kaum muda pun menjadi tertarik untuk mempelajari ajaran Islam dikarenakan strategi yang digunakan dapat menarik minat kaum muda.

Strategi dakwah dapat dikemas dengan menarik sehingga membawa citra yang positif dan memberikan efek yang sangat berpengaruh didalam kehidupan masyarakat khususnya dikalangan kaum muda. Menyampaikan pesan oleh da'I dapat secara komunikatif dan dapat mudah dimengerti dengan penggunaan bahasa mengikuti tren zaman sekarang yang memang disesuaikan dengan jamaahnya yaitu anak muda (Octaviani & Nur, 2019: 177-178). Sehingga para kaum muda menjadi antusias didalam penerimaan pesan dakwah yang sudah dikemas dengan cara yang menarik.

Dalam melakukan dakwah diperlukan strategi yang memiliki arti perencanaan yang berisi tentang rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, ketika kita dapat merancang strategi dengan baik dan benar serta menarik, maka dapat dipastikan tujuan kita akan bisa terealisasi dengan lebih mudah dan diterima dengan baik pula.

Saint Hijrah merupakan komunitas dakwah pertama yang berdiri di Sragen. Komunitas ini hadir untuk memberikan pengetahuan mengenai ajaran Islam terhadap kaum muda di Sragen dengan mengadakan kajian-kajian keagamaan dan melakukan kegiatan positif lainnya, tidak hanya dalam lingkup anggota saja, namun komunitas ini juga mengadakan kegiatan untuk luar anggota seperti mengajak buka bersama anak TPA di bulan puasa, mendatangi panti asuhan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak disana. Selain kegiatan keagamaan *Saint Hijrah* juga mempunyai kegiatan yang lain seperti memberi bantuan air bersih di desa terpencil dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Menjadi komunitas pertama tentunya tidak mudah dan menjadi tantangan tersendiri untuk menyusun cara atau strategi agar pesan dakwah yang ingin disampaikan bisa diterima di masyarakat terutama kaum muda yang berada di Sragen. Awal terbentuknya *Saint Hijrah* berawal dari pemuda yang awalnya merupakan anggota dari komunitas sepeda *BMX*, *Skateboard* dan beberapa orang

lainnya. Para pemuda itu merasa kebingungan karena belum bisa mengaji, kemudian dari enam orang itu memiliki ide untuk ngaji bareng di Masjid Raya Kabupaten Sragen. Berjalannya waktu akhirnya mereka memutuskan untuk membuat kegiatan positif dan terbentuklah *Saint Hijrah*. Anggotanya pun berasal dari berbagai kalangan, seperti kaum muda yang dulunya nakal, minum-minuman keras, atau yang pernah mengalami kehidupan yang kurang baik. Tesar berkata “iya sebagian dari anggota kami dulunya memang belum baik (nakal), makanya saint menjadi wadah untuk belajar dan memperbaiki diri”. *Saint Hijrah* menerima siapa saja yang ingin bergabung dan tidak memandang bagaimana masa lalu seseorang tersebut untuk mengikuti kajian kegamaan yang ada. Tidak ada syarat tertentu untuk bisa ikut dalam komunitas tersebut.

Anggota dari komunitas *Saint Hijrah* pun selalu bertambah, dari enam orang tersebut sekarang sudah menjadi 15 pengurus inti dan sekitar 70 sampai 80 anggota yang tergabung. Bertambahnya anggota ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dapat menarik perhatian kaum muda di Sragen untuk mengikuti kegiatan dari *Saint Hijrah* dengan tujuan menambah pengetahuan seputar agama. Mengajarkan ajaran Islam kepada pemuda yang mempunyai latar belakang kurang baik tentu tidak mudah dan juga harus memikirkan bagaimana cara agar dakwah yang dilakukan dapat diterima oleh para anggota. Dari paparan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui strategi dakwah seperti apa yang dilakukan oleh komunitas *Saint Hijrah* dalam melakukan kegiatan dakwah kepada anggotanya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian diatas adalah bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas *Saint Hijrah* dalam melakukan kegiatan dakwah kepada anggotanya ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah seperti apa yang digunakan oleh komunitas Saint Hijrah dalam berdakwah kepada anggotanya saat ini.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membawa manfaat terutama untuk manfaat teoritis dan manfaat praktis :

a. Manfaat Teoritis :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dakwahi khususnya untuk mengembangkan syiar dakwah agar lebih luas lagi.
- 2) Diharapkan agar bisa menambah pengetahuan untuk penelitian berikutnya mengenai strategi dalam berdakwah.

b. Manfaat praktis :

- 1) Penelitian ini dapat menjadi tambahan strategi untuk pendakwah di zaman yang terus maju ini.
- 2) Sebagai bahan evaluasi untuk komunitas Saint Hijrah agar lebih baik lagi dalam menyiarkan ajaran Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penelitian serta menjadikannya referensi untuk penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya;

Pertama, "Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta" oleh Sitty Annisaa (2016). Penelitian ini mengangkat masalah mengenai sholat subuh berjamaah dimana masyarakat yang

mayoritasnya adalah muslim namun masih banyak yang belum melaksanakan shalat subuh berjamaah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan perumusan strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas pejuang subuh dengan merumuskan visi dan misi serta tantangan yang dihadapi komunitas tersebut. Kemudian menghasilkan contoh implementasi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin setiap bulan, kemudian yang terakhir mengadakan evaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kedua, "Strategi Komunikasi Komunitas Ketimbang Ngemis Solo Melalui Instagram Untuk Menarik Simpati Masyarakat Solo" oleh Muslihatul Arifah (2018). Penelitian ini membahas mengenai komunitas yang bergerak dibidang sosial dimana kondisi masyarakat solo yang beragam sehingga terbentuklah komunitas ketimbang ngemis solo dengan tujuan menjauhkan masyarakat dari budaya meminta-minta. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik sampling atau sampel untuk memudahkan memperoleh data yaitu dari narasumber yang dianggap paham mengenai objek penelitian. Hasil penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas ketimbang ngemis solo dapat berhasil menarik empati masyarakat dengan media yang digunakan dan komunitas ini sangat memperhatikan strategi yang digunakan agar pesannya sampai kepada masyarakat.

Ketiga, "Strategi Komunikasi Dakwah Pada Komunitas Pemuda Istiqomah Dan Murrabians" oleh Anindya Almaningtyas (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Pemuda Istiqomah dan Murrabians dengan mengikuti perkembangan zaman yang disebut new media dalam berdakwah. New media tersebut meliputi instagram, facebook, twitter, line dan telegram. Teknik pengumpulan data yang digunakan

yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui metode yang digunakan oleh komunitas pemuda istiqomah dan murrabians yaitu metode fi'ah (dilakukan dengan mengelompokkan antara 10-15 anggota saja) dan hizbaiyah (dilakukan dengan satu da'i dengan jumlah jamaah yang lebih banyak).

Keempat, ”*Strategi Dakwah Remaja Masjid Al – Wustho Di Duku Mendungsari, Bulu Rejo, Gondangrejo, Karanganya*” oleh Dedy Prayitno (2017). Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Wustho yang disingkat REMARI (remaja masjid al-wusthomendungsari) untuk mengembangkan dakwah di Mendungsari. Jenis dari penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik analisis datanya menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui metode yang dilakukan oleh REMARI yaitu mengadakan pengajian rutin, mengadakan pelatihan dan kajian yang dapat diikuti warga setempat. Remaja masjid AL-Wustho Mendungsari merupakan pengurus dari berbagai kegiatan remaja putra putri dan masyarakat di Dusun Mendungsari. REMARI (Remaja Masjid Al-Wustho Mendungsari) adalah organisasi sosial keagamaan sebagai sarana pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak remaja dusun Mendungsari

Kelima, ”*Strategi Komunikasi Komunitas Hijab Bekasi Untuk Menarik Minat Anggota Baru*” oleh Annisa Anidya Hapsari (2013). Skripsi ini membahas tentang komunitas hijab yang berada di Bekasi. Komunitas ini didirikan untuk memotivasi muslim di Bekasi agar mau mengenakan hijab. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi. Penelitian ini lebih menekankan kepada fashion muslim. Hasil dari

penelitian ini adalah mengetahui proses komunikasi baik secara internal maupun eksternal. Untuk menarik anggota baru, komunitas hijabsi lebih berpusat ke (*new media*) twitter untuk melakukan promo karna dinilai lebih efektif.

Jika dibaca dengan seksama, terdapat beberapa kesesuaian dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah memiliki kesamaan dalam penggunaan obyek penelitian yaitu suatu komunitas, namun yang membedakan adalah penulis akan membahas mengenai komunitas hijrah yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan juga memiliki beberapa persamaan yaitu dengan metode kualitatif deskriptif dan beberapa analisisnya pun memiliki kesamaan dengan menggunakan analisa dari Miles dan Huberman. Perbedaan dan persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Meskipun ada beberapa kesamaan, namun penelitian ini bukan merupakan plagiasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Kenyataan tersebut dapat ditunjukkan dengan perbedaan objek penelitian dan hasil yang akan didapat oleh penulis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moelong (2010:4) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif yang menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan akurat tentang kegiatan, peristiwa dan keadaan penelitian. Disini penulis

berusaha menjelaskan realitas strategi dakwah yang dilakukan komunitas Saint Hijrah.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis ingin mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan kata-kata secara tertulis dan mendeskripsikan hasil wawancara terhadap subjek penelitian. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas *Saint Hijrah* yang terletak di Kabupaten Sragen. Disini penulis akan mencoba menggambarkan semua data yang diperoleh dan keadaan obyek penelitian yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007: 72).

Strategi merupakan siasat atau taktik tertentu yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dakwah memiliki pengertian ajakan atau seruan untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari penjelasan yang sudah diuraikan, maka strategi dakwah adalah suatu cara atau taktik yang khusus dimana seorang da'i menyampaikan pesan yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan agar mad'u dapat berbuat dan berubah kearah yang lebih baik lagi.

Komunitas hijrah merupakan suatu kelompok yang terbentuk oleh sekumpulan orang yang mempunyai tujuan tertentu. Komunitas hijrah disini memiliki tujuan untuk menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunah. Komunitas sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan orang

yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi atau melakukan komunikasi secara terus menerus. Sedangkan hijrah diartikan sebagai perpindahan, dapat diartikan perpindahan dari suatu tempat ketempat yang lain dan juga dapat diartikan sebagai perpindahan dari suatu yang buruk pada yang baik.

Disini penulis membatasi penelitian hanya terfokus pada strategi dakwah dari Saint Hijrah, seperti langkah-langkah atau metode yang dilakukan oleh komunitas hijrah tersebut dalam berdakwah. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian tidak melebar kemana-mana dari judul yang sudah dibuat.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2010:114). Sumber data merupakan subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data dapat berupa orang, buku, situasi dan keadaan, atau dokumen dan sebagainya (Yahya, 2010:83). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer (Sadiah, 2015:87).

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari tangan pertama (*first hand*) baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku dan lain-lain. Data dalam penelitian ini berupa komunitas yang bernama *Saint Hijrah*. Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada empat orang yaitu ketua komunitas, pengurus, ustadz, dan anggota yang berada dalam komunitas *Saint Hijrah*. Hal ini karena mereka adalah yang

bersangkutan mengenai penyusunan strategi dakwah yang dilakukan oleh *Saint Hijrah*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi dan fak-fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono: 2010:224). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi (naskah, catatan harian, video gambar-gambar, foto dan lain-lain).

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang melibatkan dua belah pihak untuk mendapatkan informasi yang berhubungan terkait dengan penelitian (Dedy Mulyana: 2002, 180). Akan tetapi wawancara juga dapat dilakukan terhadap suatu kelompok, komunitas ataupun organisasi. Disini peneliti melakukan wawancara terhadap ketua komunitas, pengurus, ustadz, dan anggota *di Saint Hijrah*. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai profil dan strategi dakwah komunitas Saint Hijrah.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah dulu ada. Dokumen tersebut dapat berupa catatan transkrip, notulen, agenda, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Data dokumen dapat dipakai untuk menggali informasi yang sudah terjadi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari wawancara dalam penelitian kualitatif. Penulis melakukan

teknik dokumentasi untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari menyusun serta mengalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini digunakan teknik analisis Interaktif Kualitatif. Menurut Miles dan Huberman terdapat beberapa tahapan, yaitu :

a. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal – hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal – hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentrasformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi atau dirangkum, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang

diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Proses terakhir penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam bentuk yang cocok dengan penyajian data melalui informasi yang diperoleh dari proses penelitian. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk mempertegas penulisan skripsi ini (Miles dan Huberman, 1992:20).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mempelajari, memahami, serta mengetahui pokok pembahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang merupakan aspek-aspek utama dalam penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, tinjauan pustaka, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini akan menjelaskan mengenai

pengertian strategi dan tahapannya, pengertian dakwah beserta unsur pendukung, pengertian strategi dakwah, pengertian komunitas dan pengertian hijrah sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi Sejarah berdirinya komunitas Saint Hijrah, visi, misi, struktur kepengurusan, kegiatan yang dilaksanakan dan strategi dakwah yang digunakan Saint Hijrah untuk berdakwah.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi pemaparan strategi dakwah komunitas Saint hijrah untuk menyebarkan ajaran islam pada anggotanya melalui penelitian yang telah dilakukan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan pembahasan akhir dari penelitian yang terdiri atas kesimpulan dari penelitian dan saran – saran.

BAB II

STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS HIJRAH

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seseorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Namun akhirnya, strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Menurut etimologi, strategi diartikan sebagai teknik atau taktik. Taktik merupakan penjabaran operasional jangka pendek dari sebuah strategi, agar strategi tersebut dapat diterapkan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Djaliel, 1997: 47). Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.

Menurut Suhandang (2009: 91) strategi merupakan proses berpikir yang mencakup pada apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati sehingga bisa memilih dan memilah tindakantindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang

hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2007: 32). Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.

Littlejohn menyamakan strategi dengan rencana suatu tindakan dan metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burke sebagai *the dramatic pentad* (segi lima dramatisitik) dengan perincian sebagai berikut:

1. *Act* (aksi) yaitu apa yang harus dikerjakan oleh aktor (pelaku). Segi pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan aktor, apa yang sebaiknya dilakukan, dan apa yang seharusnya diselesaikan.
2. *Scence* (suasana) yaitu situasi atau keadaan di mana tindakan (kegiatan) itu dilangsungkan. Segi yang kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya serta lingkungan masyarakat di mana kegiatan itu akan dilaksanakan.
3. *Agent* (agen) yaitu diri pelaku sendiri yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahui tentang substansinya. Substansi itu sendiri mencakup semua aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarah kehidupannya, dan faktor-faktor terkait lainnya.
4. *Agency* (perantara) yaitu instrument atau alat yang akan dan harus digunakan oleh aktor (agen selaku pelaku) dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga (media), cara, pesan (*message*), atau alat-alat terkait lainnya.
5. *Purpose* (tujuan) yaitu alasan untuk bertindak yang diantaranya

6. Mencakup tujuan teoritis, akibat atau hasil (dari tindakannya itu) yang diharapkan (Suhandang, 2009: 92)

Menurut pandangan Thompson dan Strickland, strategi merupakan kombinasi dari perencanaan dan tindakan yang adaptif. Pembuatan strategi termasuk di dalamnya adalah mengembangkan aturan main, strategi yang diinginkan adalah sesuatu dimana manajer membentuk (*shape*) dan membentuk kembali (*reshape*) ketika peristiwa terjadi baik di dalam dan di luar organisasi (Yeni Rosilawati, 2008 : 155-156). Menurut Schemerhorn (1999: 174), strategi merupakan suatu perencanaan kegiatan yang komprehensif yang menentukan petunjuk dan pengarah yang kritis terhadap pengalokasian sumber daya untuk mencapai sasaran jangka panjang organisasi. Dalam prakteknya menurut Schemerhorn, pilihan strategi merupakan sesuatu yang kompleks dan bahkan merupakan tugas yang beresiko. Sedangkan perencanaan strategi mencakup 5 hal (Schemerhorn, 1999: 174):

- a. Mengidentifikasi tujuan dan sasaran
- b. Menilai kinerja saat ini dibandingkan dengan tujuan dan sasaran
- c. Menciptakan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran
- d. Mengimple-mentasikan perencanaan strategi
- e. Mengeva-luasi hasil dan memperbaiki proses perencanaan strategi

2. Fungsi Strategi

Secara umum, strategi memiliki fungsi dasar yakni menjadikan sebuah kegiatan yang sudah tersusun dapat terlaksana dengan efektif. Namun, (Assauri, 2013: 7) menjabarkan bahwa fungsi strategi itu ada enam, diantaranya:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungan.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Strategi dirancang untuk membantu mengkoordinasikan dan mengarahkan aktivitas organisasi ataupun lembaga untuk menunjukkan bagaimana para individu bekerja sama dengan individu yang lain. Strategi juga harus menyiapkan keputusan-keputusan cadangan yang akan digunakan sewaktu-waktu apabila terdapat perubahan pada lingkungan yang sukar diprediksi. Pola fungsi strategi harus dijalankan dengan mengikuti sebuah pemahaman kondisi sekarang maupun kondisi yang akan datang. Semua hal tersebut harus diperhatikan secara menyeluruh dan dinilai secara satu kesatuan atas sebuah strategi yang akan digunakan.

3. Tahap-tahap Strategi

Dalam menjalankan suatu strategi- strategi yang akan dilaksanakan pada dasarnya dalam lembaga atau organisasi akan memiliki beberapa tahap untuk memudahkan terwujudnya kegiatan yang sudah dirancang. Dalam bukunya, David menjelaskan adapun tahap- tahapnya diantaranya yaitu:

1. Tahap perumusan strategi

Setiap kegiatan atau strategi apapun itu, mutlak adanya harus melaksanakan perumusan dan perencanaan. Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal dalam suatu lembaga, kesadaran atau kekuatan dan kelemahan internal, pencarian strategi - strategi alternatif dan pemilihan strategi- strategi tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Langkah ini dilakukan untuk berpikir secara strategis dan efektif untuk memecahkan masalah organisasi, memperbaiki kinerja organisasi dan membangun kerja kelompok.

2. Penerapan / implementasi strategi

Tahap implementasi atau sering disebut juga dengan pelaksanaan strategi. Maka, dalam pengimplementasian strategi dibutuhkan sikap disiplin, motivasi, dan kerja keras. Pelaksanaan strategi diharuskan dalam suatu lembaga untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, motivasi, sehingga strategi- strategi yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan dengan baik, penerapan strategi juga sering disebut sebagai “tahap aksi” dari strategi yang ditentukan. Keberhasilan dari pelaksanaan strategi ini tergantung pada kemampuan untuk mempengaruhi mad’unya, yang lebih merupakan seni dari pengetahuan.

3. Tahap penilaian / evaluasi strategi

Penilaian strategi adalah tahap akhir dalam suatu lembaga, tahap ini merupakan apakah tahap ini telah berjalan dengan baik atautah tidak. Penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara untuk memperoleh informasi- informasi yang berkaitan dari strategi tersebut seperti

pendukung atau penghambat dari strategi yang telah dilaksanakan dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari sebuah strategi (David, 2009: 7)

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wah*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah* (Munir & Wahyu, 2006: 17).

Secara terminologi dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat. Sedangkan menurut istilah para ulama' memberikan takrif (definisi) yang bermacam-macam. Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah adalah setiap usaha aktifitas dengan tulisan ataupun tulisan yang bersifat lmenyeluruh, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islaminya (Aziz, 2009: 4-5).

Mubarok (2014: 27) mengemukakan bahwa Islam merupakan agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Oleh karena itu setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam. Seperti yang dikatakan di atas, dalam dakwah lebih mementingkan adanya proses dari pada hasil, karena keberhasilan dakwah terkait dengan kuasa Tuhan dalam memberikan hidayah pada hamba-Nya. Ukuran keberhasilan dakwah tersebut dapat diketahui dengan adanya perubahan lebih baik dari orang yang mendapat pesan dakwah. Setiap

pendakwah dari agama mana pun pasti berusaha mengajak pengikutnya untuk berperilaku baik menurut pandangan agama. Dengan demikian, dakwah Islamiyyah menurut Achmad Mubarak adalah upaya mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam.

Menurut Aziz dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni (دعوة). Dalam AlQur'an, kata dakwah bisa diartikan dengan bermacam-macam makna. Namun kata dakwah kerap kali diartikan dengan mengajak, menyeru, memanggil, meminta, dan mengundang. Dari beberapa arti tersebut, dapat diketahui bahwa dakwah merupakan kegiatan persuasif yakni mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah pada adanya kemunkaran. Dengan demikian dalam dakwah lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Dakwah juga mengalami proses, secara sederhana, proses berarti rangkaian tindakan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan dilaksanakan terus menerus, tahap demi tahap dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Demikian pula sebagai suatu proses, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat mencapai tujuannya, dengan hanya melakukan sekali perbuatan saja, tentunya perlu melakukan tahapan-tahapan. Rangkaian tindakan yang harus dilakukan dalam rangka penyelenggaraan dakwah ada 4 fase:

a. Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah adalah aktivitas melihat kedepan, menetapkan dan merumuskan kebijakan ataupun tindakan-tindakan dakwah yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Penyusunan Dakwah

Penyusunan dakwah berarti mengelompokkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menempatkan para pelaku atau pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka.

c. Penggerakan Dakwah

Penggerakan dakwah berarti memberikan dorongan kepada para pelaksana agar segera melaksanakan aktivitas dakwah, sesuai dengan rencana, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Penggerakan ini merupakan langkah dakwah yang secara langsung berhubungan dengan para pelaksana. Adanya pelaksanaan penggerakan ini maka langkah-langkah dakwah dapat dilaksanakan secara efektif.

d. Pengendalian Dakwah

Pengendalian dakwah berarti aktivitas mengusahakan tindakan yang dilakukan dan hasilnya sesuai dengan rencana, intruksi, petunjuk dan ketentuan - ketentuan lainnya yang telah diberikan sebelumnya. Penyelenggaraan dakwah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah diserahkan kepada pelaksana itu benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Rencana dakwah yang telah ditetapkan adalah merupakan hasil penganalisisan yang cukup cermat (Sholeh, 2010: 64-68)

2. Dasar Hukum Dakwah

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al Qur`an, diantaranya:

1. Q.S An-Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

2. Q.S Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

3. Hadist Riwayat Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ مَنْ رَأَى
مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْرِضْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: Dari Abi Sa'id Al-Khudlari radhiyallahu 'anhu dia berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “

Barangsiapa di antara kamu yang melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka dengan lidahnya, jika tidak mampu maka dengan hatinya dan itulah (mengubah kemungkaran dengan hati) selemah-lemah iman” (HR.Muslim)

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari adzab neraka (Hafifudhin, 2001: 78). Beberapa tujuan dakwah tersebut, Pimay (2008: 8-13) mengungkapkan secara garis besar tujuan dakwah dapat dibagi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

b. Tujuan Khusus

Selain memiliki tujuan umum, dakwah juga mempunyai tujuan khusus. Tujuan khusus dakwah antara lain:

- 1) Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan

- 2) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah SWT.
- 3) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.

4. Unsur – unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dalam dakwah adalah da'i (subyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (medis dakwah), thoriqoh (metode), dan atsar (efek dakwah) (Ridha, 2017: 33-45).

a) Da'i (subyek dakwah)

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Dai'i seing di sebut kebanyakan orang dengan sebutan “Mubaligh” (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Dai'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Fungsi Da'i adalah:

- 1) Meluruskan akidah.
- 2) Memotivasi umat agar berbuat kebaikan dan melakukan ibadah dengan baik
- 3) Amar ma'ruf nahi mungkar.
- 4) Menolak kebudayaan dan paham yang merusak (Enjang, 2009: 73)

b) Mad'u (Obyek)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi saran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain

manusia secara keseluruhan. Sebelum melaksanakan kegiatan dakwah penting bagi da'I untuk mengenali mad'u agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Mad'u sendiri dibagi atas beberapa golongan, diantaranya:

- 1) Golongan cendekiawan, merupakan golongan yang mencintai kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan mudah untuk menangkap segala informasi yang disampaikan kepadanya.
- 2) Golongan awam, yakni sebuah golongan mad'u yang sebagian besar belum dapat berpikir secara kritis, jumlahnya pun mayoritas ditengah masyarakat, serta belum memiliki wawasan yang luas untuk memahami hal-hal atau perkara yang rumit.
- 3) Golongan yang berbeda dengan dua golongan diatas. Golongan ini adalah golongan yang suka mebicarakan sesuatu hanya sebatas dipermukaan saja, dan tidak mampu membahas sampe hal-hal mendalam apalagi eksplisit.

c) Maddah (materi) dakwah

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah maddah atau materi dakwah. Maddah dakwah adalah isipesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi maddah dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Oleh karena itu penggalan terhadap maddah dakwah berrati penggalan terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Karena luasnya ajaran Islam itu, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosannya mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadist dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana ia berada sehingga tidak terjadi dai'i yang kekeringan materi (maddah) yang

sangat membosankan mad'u. Semakin kaya seorang da'i dengan maddah dakwahnya semakin baiklah ia dalam berdakwah. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1) Akidah (keimanan).

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Akidah yaitu segala aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi rukun iman, atau segala sesuatu yang harus diimani atau diyakini menurut ajaran Al Quran dan As Sunnah. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai hatinya. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah akidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah. (Moh. Ali Aziz, 2004: 109)

2) Syariah.

Syariah atau yang biasa dengan hukum mengajarkan mengenai hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak diperbolehkan. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberi informasi yang jelas dalam bidang hukum yang bisa wajib, mubah (dibolehkan), dianjurkan (mandub), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang) (Moh. Ali Aziz, 2004: 114)

3) Akhlak.

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jamak dari "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi akhlak yaitu suatu ilmu yang menjelaskan

arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Moh. Ali Aziz, 2004: 118).

d) Wasilah (Media) Dakwah

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah (media) dakwah yaitu, alat yang di pergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Dr. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq.

- 1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan dan lain sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespodensi), spanduk, flash card dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, slide dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh mad'u (Hamzah, 1981 : 47-48).

e) Thariqah (Metode)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah dakwah adalah thariqah (metode) dakwah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai

untuk menyampaikan ajaran Islam, maka thariqah adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah. Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam AlQur'an dan Hadist, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah surat An-Nahl ayat 125. Dari ayat diatas secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah yaitu :

1) *Bi al-Hikmah*

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemampuannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Da'I yang melaksanakan dakwah pun juga memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa keberatan.

2) *Mauidzah Hasanah*

Kata mauidzah berasal dari *wa'adza- ya'idzu-wa'dzan- 'idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* berarti baik, kebaikan. Maka secara terminologi *mauidzah hasanah* ialah nasehat atau peringatan yang membawa kebaikan. Dapat pula diartikan berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.

3) *Mujadalah*

Mujadalah adalah cara berdakwah dengan melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling

menghargai, dan tidak arogan dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.

f. Atsar (efek) Dakwah

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan maddah, wasilah, dan thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (obyek dakwah). Atsar (efek) dakwah atau sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa atsar dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan langkah-langkah berikutnya (*corrective Action*), demikian juga strategi dakwah termasuk didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

C. Strategi dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Dalam menjalankan aktivitasnya, kegiatan dakwah tidak terlepas dari penyusunan rencana dalam rangka mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai

tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Mahmuddin, 2013: 103).

Strategi dakwah merupakan perencanaan secara menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang berupa siasat, taktik, manufer ataupun metode yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang berisikan rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah (Syukir, 1983: 32).

Menurut Aziz (2009: 351) konsep strategi dakwah terbagi dalam dua konsep strategi yaitu :

- a) Strategi dakwah merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan dakwah, termasuk dalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya. Maka strategi dakwah masih dalam proses penyusunan rencana kerja.
- b) Strategi dakwah disusun untuk mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri. Strategi dakwah diawali dengan menentukan rumusan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya

2. Asas-asas Strategi Dakwah

Menurut Asmuni Syukir, strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, di antaranya adalah:

- 1) Asas filosofis, asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

- 2) Asas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and profesionalis), asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- 3) Asas sosiologis, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) Asas psikologis, asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- 5) Asas efektivitas dan efisiensi, maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus di usahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal (Syukir, 1983: 32-33).

D. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Komunitas merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja (Moedjiono, 2002:53). Secara minimum, istilah komunitas merupakan sekumpulan orang yang mendiami satu wilayah geografis, namun belakangan ini istilah komunitas dipakai untuk menandai suatu rasa identitas baik yang terikat atau tidak terikat pada lokasi geografis tertentu. Maksud dalam pengertian ini, bahwa sebuah komunitas dibentuk ketika orang menalar siapa yang sama dengan mereka dan siapa yang bukan. Oleh sebab itu, istilah komunitas secara esensial merupakan sebuah konstruk mental

yang dibentuk oleh batasan terbayar antar kelompok (Nicholas, dkk, 2010:100).

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan (Cohen, 1992: 315).

Untuk memperkaya wawasan tentang pengertian komunitas, berikut dipaparkan definisi komunitas dari beberapa ahli:

- a. Soerjono soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota sesuatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut dengan masyarakat setempat (Santosa, 2004:83)
- b. Wenger, komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus. (Fitri Lestiara Sani, 2015:03)
- c. Menurut Hermawan komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest atau values*.

Berkaitan dengan kehidupan sosial, ada banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui:

- a. Terbentuk dari sekelompok orang

- b. Saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu
- c. Berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain
- d. Adanya wilayah wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu (Nasrullah, 2012: 138).

Pada dasarnya setiap komunitas yang ada itu terbentuk dengan sendirinya, tidak ada paksaan dari pihak manapun, karena komunitas terbangun memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dalam kelompok tersebut. Suatu komunitas biasanya terbentuk karena pada beberapa individu memiliki hobi yang sama, tempat tinggal yang sama dan memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal (Nasrullah, 2012: 138).

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Menurut Mac Iver dalam Mansyur *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatau daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu (Mansyur, 1987: 69):

a Lokalitas

Lokalitas atau tempat tinggal pasti dimiliki oleh suatu masyarakat setempat. Masyarakat setempat yang memiliki tempat tinggal secara tetap biasanya memiliki ikatan solidaritas yang kuat. Hal ini merupakan pengaruh kesatuan tempat tinggalnya.

b *Sentiment Community*

Menurut Mac Iver, unsur- unsur dalam *sentiment community* adalah (Soekanto, 1983: 143):

1) Seperasaan

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.

2) Sepenanggungan

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya

3) Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

2. Bentuk – bentuk Komunitas

Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 3 macam bentuk (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunitas> diakses pada 28 Agustus 2020)

a) Berdasarkan lokasi atau tempat Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Dan saling mengenal satu sama

lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

- b) Berdasarkan Minat Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta animasi dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan animasi, seperti menggambar, mengkoleksi action figure maupun film.
- c) Berdasarkan Komuni Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.

E. Hijrah

Hijrah berasal dari هجر - يهجر - هجرا - هجرانا - اهره yang berarti memutuskan hubungan dengan dia. Menurut al-Qurthubi, al-hijrah berasal dari kata *hajara, hajran wa hujranan* yang merupakan lawan kata dari al-wasal yang berarti bersambung. Bentuk isim-nya yaitu al-hijrah (Suarni, 2016: 145).

Sedangkan Hijrah secara istilah berasal dari peristiwa perpindahan Nabi Muhammad dari Mekah menuju ke Madinah yang dilakukan karena untuk menyelamatkan dakwah Islam dari serangan kaum kafir Quraisy. Hijrah adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik, hijrah pun tidak diartikan secara sempit melalui gaya penampilan seseorang, melainkan memiliki definisi yang sangat luas dan beragam di mana pemaknaan hijrah dapat berbeda-beda pada setiap manusia yang melaksanakannya tergantung pada pengalaman, tujuan hidup, alasan, situasi, dan kondisi seseorang. (Setiawan, dkk, 2017: 99-101).

Addini juga menerangkan hijrah juga dapat dilihat dari perspektif shari'ah, yaitu meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt. Pengertian yang terakhir ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa hijrah adalah mendekatkan diri pada Allah Swt. Hal ini tidak akan terwujud secara sempurna dengan tanpa meninggalkan berbagai dosa dan kesalahan. Lebih jauh dalam kitab Fath alBari dijelaskan bahwa hijrah itu dapat dibedakan menjadi dua, yakni pertama: hijrah secara lahir dan batin. Secara batin, hijrah berarti meninggalkan segala sesuatu yang mendorong nafsu amarah dalam melaksanakan kejahatan dan mengikuti jejak setan. Sedangkan secara lahir, hijrah berarti menghindar dari berbagai fitnah dengan mempertahankan agama (Addini, 2019: 111)

Menurut Syarif & Saifuddin hijrah diartikan sebagai sebuah pola tindakan meninggalkan dan merubah sesuatu ke arah positif. Meninggalkan dan merubah hal positif tersebut boleh dilakukan secara personal maupun kolektif. Di samping hijrah diterjemahkan sebagai tindakan berpindah tempat sebab alasan ingin merubah hidup lebih baik dan menghindari gangguan dan ancaman, hijrah juga mengandung konotasi makna sebagai perubahan pola hidup yang ditandai dengan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh ajaran syariat yang kemudian diikuti dengan perubahan sikap spiritual-batin yang lebih baik (Syarif & Saifuddin, 2019: 283)

Menurut Andi Hikmawati Yunus (2019:93-94) dewasa ini istilah hijrah bermakna lebih meluas, tidak saja digunakan untuk berpindah tempat, tapi juga sebagai usaha untuk menjadi lebih baik, yang bisa berbeda dari satu orang ke orang lain. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hijrah dimaknai dan dikaitkan dengan perubahan pada tiga hal, yakni gaya berpakaian dan perilaku, serta peningkatan dalam pengetahuan agama

a. Perubahan Tampilan Fisik

Pada awal berhijrah biasanya penampilan fisik yang pertama kali jadi pusat perhatian dan menjadi identitas bagi kaum muslimin (Setiawan dkk. 2017:105-106). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan hijrah terkait dengan tampilan fisik melalui dan ini dapat dibedakan berdasarkan gender. Perempuan yang telah berhijrah sangat identik dengan perubahan dari penampilan secara fisik, dari yang tidak berjilbab menjadi berjilbab, atau dari perempuan yang awalnya berjilbab tidak menutupi dada, yang diistilahkan sebagai “jilbab gaul” karena di model-model sedemikian rupa menjadi berjilbab yang lebih panjang dan menutupi dada (yang diistilahkan sebagai jilbab syar’i)

b. Perubahan Perilaku

Hijrah tidak hanya dimaknai dalam kaitan dengan penampilan dari sisi gaya berpakaian, tetapi juga pada perubahan perilaku yang berlandaskan pada agama, yang dalam hal ini didasarkan pada Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman dalam berkehidupan. Salah satunya sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW, bahwa: “Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya” (HR. Tirmidzi). Rasulullah SAW dikenal sebagai suri tauladan yang baik akhlaknya, sehingga Allah SWT memerintahkan untuk mengikuti Nabi Muhammad SAW: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik” (QS. Al-Ahzab:21)

c. Perubahan pengetahuan agama

Peningkatan Pengetahuan Agama Dalam proses hijrah seseorang, salah satu indikator yang signifikan adalah senantiasa meningkatkan pengetahuan agama, agar perubahan yang dilakukan tidak melenceng dari

ajaran agama dan upaya untuk semakin meningkatkannya dalam bentuk penampilan dan perilaku. Oleh karenanya hijrah juga dimaknai dalam kaitan peningkatan pengetahuan agama

BAB III

KOMUNITAS SAINT HIJRAH

A. Sejarah Komunitas *Saint Hijrah*

Komunitas *Saint Hijrah* adalah komunitas kajian yang terbentuk di Kabupaten Sragen pada tahun 2018, komunitas ini berfungsi sebagai wadah untuk remaja belajar ilmu agama Islam.

Terbentuknya komunitas ini berawal dari para pemuda yang dulu pernah menjadi teman sekolah dan nakal bareng. Beberapa diantaranya ada yang mengikuti komunitas BMX dan Skateboard. Pada masa itu mereka melakukan kenakalan remaja seperti minum-minuman beralkohol, memakai obat-obatan yang dilarang dan melakukan kenakalan yang lainnya. Setelah lulus SMA mereka terpisah karena pekerjaan dan ada yang melanjutkan kuliah diluar kota, beberapa tahun kemudian mereka kembali ke Sragen. Berkumpulnya kembali teman-teman ini adalah ketika bulan ramadhan, mereka sering berkumpul di Halte SMP Negeri 1 Sragen yang lokasinya bersebalahan dengan Masjid Raya Al-Falah Sragen. Oleh karena itu, mereka jadi sering ikut buka puasa gratis di Masjid Raya dan mengikuti kajian.

Setelah lebaran teman-teman ini merasa kebingungan karna tidak punya kegiatan lagi, dan ada salah satu teman yang mengatakan bahwa ia ingin belajar membaca Al-Qur'an. Teman-teman yang lain pun menyetujuinya dengan belajar Al-Qur'an bersama di rumah salah satu diantara mereka dan tempatnya digilir. Berawal dari itu teman-teman ini mempunyai ide untuk membentuk komunitas yang didalamnya ada kegiatan positif dan dikemas agar tidak membosankan sehingga lebih banyak lagi pemuda yang dapat mengikuti kegiatan tersebut. Nama yang digunakan untuk komunitas ini yaitu *Saint Hijrah*.

Saint Hijrah sendiri mempunyai dua makna, yang pertama makna *Saint* itu sendiri yaitu "orang yang suci". Maksud dari suci disini bahwa pemuda yang masuk dalam komunitas *Saint Hijrah* adalah orang-orang yang ingin membersihkan atau

mensucikan dirinya dengan cara memperdalam ajaran Islam. Kemudian makna Saint yang kedua yaitu kepanjangan dari kata yang berasal dari bahasa Inggris “*Sukowati Youth Hijrah Movement*” yang apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia artinya “Gerakan Hijrah Pemuda Sukowati”. Hijrah disini maknanya berpindah dari yang buruk menuju ke arah yang lebih baik, sedangkan untuk penggunaan nama Sukowati yaitu karena Kabupaten Sragen dikenal dengan sebutan “Bumi Sukowati”, nama yang telah dikenal sejak masa kekuasaan kerajaan (Kasunan) Surakarta.



Gambar 3.1 Logo Saint Hijrah

Logo merupakan hal yang penting untuk ada dalam setiap komunitas, lembaga ataupun kelompok. Hal ini dikarenakan logo adalah bagian dari identitas agar mudah dikenali atau dapat juga untuk menandai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi tersebut. Saint Hijrah pun membuat logo yang sangat familiar dimata anak muda, yaitu symbol centang. Symbol ini terinspirasi dari logo perusahaan sepatu, pakaian dan alat-alat olahraga di Amerika Serikat yang merupakan salah satu terbesar di dunia yaitu *Nike*.



Gambar 3.2 dan 3.3 Poster awal kajian

Pertemuan atau yang mereka sebut dengan *Sharing* pertama kali dilaksanakan pada 29 Juni 2018 di Masjid Nurul Iman Teguhan Sragen. Moment ini yang menjadi titik awal bagaimana teman-teman *Saint Hijrah* membuat rancangan ke depan agar dapat berkembang dan dapat diikuti oleh lebih banyak pemuda lagi. Rancangan pertama diawali dengan membuat poster seperti di atas dan kemudian dibagikan ke media sosial Instagram dan Whatsapp. Tujuannya agar semakin banyak pemuda yang mengetahui dan kemudian dapat bergabung. Dari pembuatan poster dan membagikannya ke berbagai media mulailah terselenggara kajian pertama dengan jamaah yang lumayan banyak.

Berawal dari kajian pertama tersebut, hingga saat ini *Saint Hijrah* masih eksis dibanding komunitas kajian lainnya yang terdapat di Sragen dan dapat membuat acara besar dengan mengundang Ustadz Handy Bonny dan Kang Ucay mantan vokalis band *Rocket Rockers* dari Bandung.

B. Visi Misi Saint Hijrah

1. Visi Organisasi

- a. Mengajak anak muda mempelajari agama Islam dari berbagai latar belakang, terutama mengerjakan sholat lima waktu dan mengaji
- b. Melakukan hobi atau kebiasaan yang dilakukan dengan ditambah nilai positif dan Islami.
- c. Bekerja dengan cara yang baik.

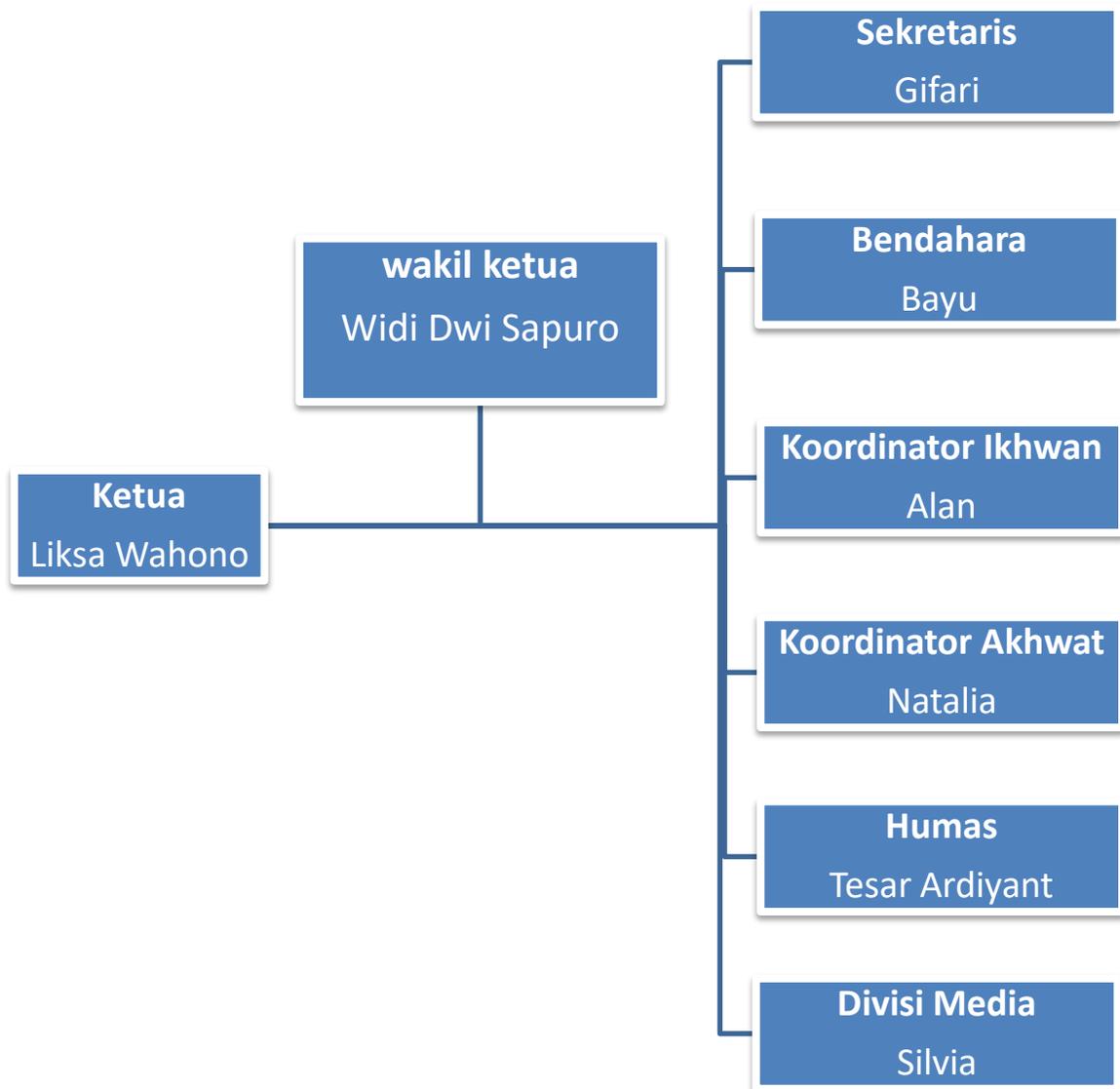
2. Misi Organisasi

Dalam mencapai visi organisasi, komunitas Saint Hijrah memiliki beberapa misi, diantaranya:

- a. Belajar mengaji sepekan sekali di hari Jum'at (Malam Sabtu) di Masjid Nurul Iman Teguhan, Sragen Wetan
- b. *Sharing satnight* pada hari Sabtu malam (Malam Minggu) di Masjid Nurul Iman
- c. Mengadakan *Rihlah* 6 bulan sekali (mensyukuri nikmat Allah)
- d. Mendatangkan Ustadz dari luar kota
- e. Aktif mengingatkan tentang kebaikan dan mengenalkan Islam melalui *Social Media* terutama Instagram
- f. Mengadakan kegiatan *outdoor* sebulan sekali (touring, bakar-bakar dan lain-lain)

C. Susunan Kepengurusan

Susunan kepengurusan dari komunitas Saint Hijrah adalah sebagai berikut:



D. Kegiatan Komunitas Saint Hijrah

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Saint Hijrah di Sragen berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ketua *Saint Hijrah* Liksa Wahono diantaranya sebagai berikut:

1. Tahsin

Tahsin atau yang dapat disebut dengan *tajwid* merupakan penyempurnaan dari semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengaji dilakukan oleh anggota komunitas Saint Hijrah yang ingin memperdalam ilmu *tahsin* dalam membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman setiap hari Jum'at malam (Malam Sabtu).

2. Sharing Satnight

Sharing Satnight merupakan kegiatan kajian Islami yang dilaksanakan setiap hari Sabtu Malam (Malam minggu) pukul 19.30 WIB. Dalam kajian memiliki tema yang berbeda disetiap pekannya yang bertujuan agar anggota tidak bosan dan mendapat lebih banyak ilmu mengenai ajaran Islam.

3. Muslimah Project

Muslimah Project merupakan kegiatan galang dana yang dilaksanakan oleh anggota *Akhwat* atau khusus wanita yang dilaksanakan satu bulan sekali untuk memberi donasi kepada yang membutuhkan. Donasi dilakukan dengan menggunakan media sosial Instagram.

4. Outdoor Activity

Kegiatan luar ruangan atau *Outdoor Activity* merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebulan sekali oleh anggota komunitas Saint Hijrah. Kegiatan ini yang dilakukan yaitu seperti *Touring*, jalan-jalan, makan-makan juga sekaligus membahas hal-hal yang berkaitan dengan komunitas.

5. *Rihlah*

Rihlah merupakan kegiatan mensyukuri nikmat Allah SWT, kegiatan yang dilakukan adalah mendatangi tempat-tempat yang memiliki keindahan seperti pegunungan, kegiatan ini bertujuan agar anggota Saint Hijrah dapat mensyukuri apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT. *Rihlah* dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

6. *Ngefast*

Ngefast merupakan pembelajaran untuk mendalami lagi ajaran Islam yang diadakan oleh komunitas Yuk Ngaji Solo. *Saint Hijrah* bergabung menjadi media partner sekaligus peserta dalam kegiatan *Ngefast* ini. Materi yang dibawakan meliputi *Fiqh*, *Aqidah*, Sejarah dan juga mempelajari cara berdakwah yang baik dan benar.

7. *Young Project*

Young project merupakan kegiatan bazar untuk menggalang dana yang dilakukan oleh semua anggota Saint Hijrah. Hasil keuntungan dari bazar tersebut diberikan ke Panti Asuhan yang ada di Sragen. Bazar biasa dilakukan pada hari minggu ketika di Alun-alun Sragen ketika *Car Free Day* (CFD).

8. *Barbershaff*

Barbershaff memiliki kepanjangan yaitu Baris Bersama Rapatkan *Shaff*. Kegiatan dari *Barbershaff* adalah mendatangkan Ustadz dari luar kota yang dibarengi dengan bazar atau pertunjukan dari Saint Hijrah untuk menarik anggota baru.

9. *Ngabubuart*

Ngabubuart merupakan kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali dibulan ramadhan. Kegiatan dari *Ngabubuart* yaitu buka puasa bersama dan bagi-bagi takjil di Alun-alun Sragen. Kegiatan ini dilaksanakan bersama komunitas *BMX*, *Skateboard* dan *Mural* yang ada di Sragen

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Perumusan Strategi Dakwah Komunitas *Saint Hijrah* Di Kabupaten Sragen

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh J. R David, Wina Senjaya (2008) menerangkan pada dasarnya sebuah kegiatan yang membutuhkan strategi itu termaktub bahwa adanya suatu perencanaan yang matang. Dapat diartikan pula bahwa sebuah strategi hakikatnya terikat dengan konsep-konsep yang ada sebelumnya mengenai tindak lanjut suatu hal yang diputuskan pada suatu kegiatan. Strategi merupakan awal rencana-rencana yang disusun untuk mengatur jalan suatu kegiatan agar dapat mencapai suatu tujuan dari kegiatan tersebut. Hampir setiap organisasi maupun perkumpulan orang biasanya selalu menyusun atau merangkai sebuah strategi saat hendak melakukan kegiatan tertentu.

Strategi pada dasarnya dilandaskan pada visi dan misi suatu organisasi, program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan. Sehingga, saat visi dan misi diketahui secara kuat maka akan terbentuk strategi yang kuat untuk tercapainya suatu program. Penyusunan strategi pada pembahasan ini mengenai strategi dakwah komunitas *Saint Hijrah* di Kabupaten Sragen. Oleh karena itu, pada strategi komunikasi yang akan dilakukan akan dilandaskan pada visi dan misi komunitas ini. Visi dan misi akan dirumuskan secara umum agar dapat terbentuknya strategi dakwah yang diinginkan.

Visi dari komunitas *Saint Hijrah* di Kabupaten Sragen secara umum adalah mengajarkan anak muda untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menjalankan setiap hal-hal yang diajarkan islam serta menjauhi hal yang hakikatnya dilarang oleh agama. Sedangkan terdapat beberapa misi yang menjadi acuan dalam komunitas ini namun, misi umum dlama komunitas ini yakni membangun insan (manusia) yang dapat memberikan manfaat pada diri sendiri maupun orang lain.

Pada komunitas ini, terdapat visi dan misi secara umum juga ada pula visi dan misi yang diperjelas secara rinci. Adapun visi dan misi secara rinci pada komunitas *Saint Hijrah* ini yakni sebagai berikut:

1) Visi Organisasi

- a. Mengajak anak muda mempelajari agama Islam dari berbagai latar belakang, terutama mengerjakan sholat lima waktu dan mengaji

Sholat adalah sesuatu yang menjadi sebuah kewajiban pokok bagi setiap muslim/muslimah. Karena sholat merupakan tiang agama Islam yang pada dasarnya agama tidak dapat tegak kecuali dengan sholat. Sholat juga termasuk dalam salah satu dari lima rukun Islam. Sholat berasal dari bahasa arab yakni *As sholah* yang berarti doa. Dari pengertian secara singkat ini disimpulkan bahwa dalam sholat setiap muslim senantiasa melantunkan serta bersujud memohon doa kepada Allah SWT. Sholat pun memiliki tata cara, syarat-syarat, rukun, serta kewajiban - kewajiban sah nya sholat itu sendiri (Sulaiman, 2002 : 53). Selain sholat yang menjadi pilar agama, mengaji merupakan suatu yang juga menjadi keutamaan bagi setiap manusia yang beragama islam.

Mengaji secara umum diartikan dengan sebuah kegiatan membaca ayat-ayat suci al qur'an yang dilaksanakan oleh setiap muslim. Yang hakikatnya dengan mengaji secara harfiah setiap muslim akan senantiasa mengingat dzat yang Maha Mencipta. Dengan demikian akan menambah dan mempertebal tingkat keimanan seseorang dalam keteguhannya pada agama islam. Seperti firman Allah SWT yakni pada surah Al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (45)

Artinya: *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*(Q.S. Al Ankabut (29) : 45)

Kandungan pada ayat diatas yakni dianjurkan bagi setiap muslim untuk mengaji Al qur’an yang telah diwahyukan kepada Rosulullah SAW dan kewajiban dalam mendirikan sholat yang mana tidak ibadah sholat ini tidak dapat dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain, serta manfaat sholat yang dapat menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan buruk secara batiniyah maupun lahiriyah.

- b. Melakukan hobi atau kebiasaan yang dilakukan dengan ditambah nilai positif dan Islami.

Setiap masing-masing individu rata-rata memiliki hobi masing-masing. Hobi yakni sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan berangsur-angsur atau teratur. Hobi ini biasanya dilakukan untuk mencari kenyamanan dan kesenangan masing-masing individu. hobi memiliki berbagai macam jenis yang juga banyak memberi manfaat. Dengan memiliki hobi yang bermanfaat maka, secara tidak langsung akan menambah kreatifitas, keterampilan serta tingkat kualitas seseorang menjadi lebih baik. Ragam hobi yang biasanya digemari orang secara umum yakni, membaca, menulis, memasak, olahraga, melukis, sepak bola, *Skateboard*, *Band*, *BMX*, dan Mural dan masih banyak lagi.

Hobi disini juga bisa disebut dengan kebiasaan seseorang, karena terlalu sering melakukan kegiatan tersebut. Kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yakni kebiasaan

merupakan hal yang sering dijalani, atau seperti pola yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang. Kebiasaan baik yang dilakukan maka akan mendatangkan suatu kebaikan juga. Terlebih apabila hobi atau kebiasaan ini diiringi dengan sesuatu yang positif dan ditambah dengan nilai islami maka, akan jauh lebih mendatangkan manfaat yang sangat banyak. Seperti contohnya hobi membaca, jika awalnya hobi atau kebiasaan membaca novel atau sesuatu sejenisnya, maka dialihkan dengan kebiasaan membaca al qur'an. Sehingga menjadikan diri seseorang memiliki hobi serta kebiasaan yang positif dengan mengedepankan nilai-nilai Islami. Dan masih banyak contoh-contoh hobi serta kebiasaan yang dapat dilakukan dengan menumbuhkan nilai islami yang merupakan misi dalam komunitas *Saint Hijrah* ini.

c. Bekerja dengan cara yang baik.

Bagi seluruh umat manusia bekerja adalah sesuatu yang tidak asing lagi didengar. Bekerja adalah hal yang lumrah dilakukan oleh semua orang untuk memenuhi setiap kebutuhan masing-masing individu maupun keluarganya. Dalam agama Islam bekerja adalah sebuah keanjuran yang harus dilaksanakan untuk menafkahi keluarga maupun dirinya sendiri. Akan tetapi, bekerja yang dianjurkan dalam agama islam adalah melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik, menghasilkan rezeki yang halal dan barokah.

Bekerja dengan baik secara umum dapat digambarkan dengan tidak melakukan hal-hal curang dan merugikan orang lain, juga tidak dalam jalur maksiat yang tidak sukai Allah SWT. Anjuran bekerja dalam islam dapat bernilai sebagai ibadah jika dilakukan secara ikhlas, kerja keras dan pantang menyerah. Dengan demikian, jika seorang muslim laki-laki maupun perempuan bekerja maka akan bernilai ibadah. Rasulullah SAW bersabda :

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya : Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi.

Kandungan dalam hadits diatas pada kata “bekerjalah untuk duniamu” yakni menerangkan bahwa setiap muslim dianjurkan untuk bersemangat bekerja keras seperti dirinya akan memiliki umur panjang. Sehingga dianjurkan untuk bekerja agar dapat melangsungkan hidup di dunia serta dapat memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di dunia. Selanjutnya, pada kalimat “bekerjalah untuk akhiratmu” disini memiliki makna tersirat bahwa setiap muslim diwajibkan untuk tetap beribadah kapanpun serta dimana pun dirinya berada seperti dirinya akan meninggal dalam waktu yang cepat.

Dalam agama Islam hampir setiap hal akan dijelaskan secara rinci dengan begitu baik. Sehingga, dapat memberi kefahaman pada setiap muslim dengan mudah. Tidak terpaku pada tingkat dan derajat pendidikan atau pangkat yang dimiliki seorang muslim tersebut. Seperti halnya pada sabda rosulullah tentang bekerja yang telah dijelaskan, bahwa di dalamnya tidak terpaku pada batasan atau ukuran pekerjaan apapun. Tetapi, sudah memuat secara keseluruhan bahwa setiap muslim dianjurkan bekerja untuk dunia dan untuk akhirat secara berkesinambungan dan diiringi dengan kerja keras serta bekerja secara baik dan halal.

2) Misi Organisasi

Dalam mencapai visi organisasi, komunitas *Saint Hijrah* memiliki beberapa misi, diantaranya:

- a. Belajar mengaji sepekan sekali di hari Jum'at (Malam Sabtu) di Masjid Nurul Iman Teguhan, Sragen Wetan

Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril. Ayat Al Qur'an yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW yakni syrah Al Alaq. Pada ayat pertama surah al alaq berbunyi "*Iqro' Bismirobbika alladzi kholaq (Bacalah dengan menyebut nama tuhamu!)*". Secara hakikatnya dalam ayat tersebut memiliki tafsiran bahwa setiap umat muslim dianjurkan untuk membaca dalam segala hal, membaca yang dimaksudkan disini yakni adalah belajar. Belajar segala hal, dari manapun, dimana pun belajara dengan tetap mengagungkan kekuasaan-Nya.

Pada masa sekarang, banyaknya tantangan zaman bagi umat manusia terutama umat muslim dimana yang seharusnya sebagai muslim yakni dianjurkan oleh rasulullah SAW untuk senantiasa menuntut ilmu walau sampai ke negeri cina. Dengan kata lain yang dimaksud negeri cina ini ialah Rasulullah menganjurkan bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu walau harus merantau dan jauh dari sanak keluarganya. Dengan demikian komunitas *Saint Hijrah* memiliki visi untuk terus belajar dan saling berbagi ilmu yang dimiliki masing-masing anggota.

- b. *Sharing satnight* pada hari Sabtu malam (Malam Minggu) di Masjid Nurul Iman

Musyawahroh secara istilah berasal dari bahasa arab yakni *مشاورة* yang berupa isim masdar dari kata kerja *syawara-yusyawiru* dan memiliki makna jelas "menampakkan atau menawarkan sesuatu". Pada berbagai pendapat ulama' yang muncul disimpulkan seperti menyampaikan dan menerima sesuatu yang termasuk pendapat. Dalam KBBI musyawarah diartikan

dengan pembahasan bersama yang dikehendaki dan mencaapai tujuan yang disepakati dalam memutuskan sesuatu masalah.

Salah satu misi yang dilakukan komunitas *Saint Hijrah* ini yakni *Sharing Satnight* yang mengambil prinsip seperti musyawarah. Dalam kajian yang diadakan ini ditentukan tema permasalahan dalam agama berupa masalah fikih maupun tasawuf dan yang lainnya yang selalu berbeda dalam setiap pertemuan kajian dan akhirnya dimusyawarahkan bersama dengan mengacu pada referensi lain dan ahli dalam bidang keagamaan. Kemudian setelah dimusyawarahkan akan menemukan titik terang dari permasalahan yang telah dibahas dan disetujui oleh seluruh anggota komunitas dengan referensi serta arahan dari ahli keagamaan.



Gambar 4.1 Poster *Sharing satnight*

c. Mengadakan *Rihlah* 6 bulan sekali (mensyukuri nikmat Allah)

Salah satu strategi komunikasi dalam komunitas dakwah *Saint Hijrah* yakni adalah *Rihlah*. Kegiatan *Rihlah* diambil dalam kata bahasa arab yaitu (رحلة) artinya “perjalanan”. Kegiatan *Rihlah* semata-mata merupakan

kegiatan mensyukuri nikmat Allah SWT atas segala kenikmatan – kenikmatan yang dilimpahkan yang tak terhitung jumlahnya serta bertafakur atau memuji ke-esa-an Allah SWT atas segala sebaik-baiknya seluruh ciptaan-Nya dari gunung-gunung tinggi yang menjulang kokoh hingga lautan biru yang terbentang diseluruh jagad raya.

Kegiatan *Rihlah* dilakukan dengan berkunjung atau mendatangi tempat-tempat yang menarik dan memiliki nilai-nilai estetikan pada subab keindahan alam. Secara garis besar terlaksananya kegiatan *Rihlah* bertujuan agar anggota komunitas *Saint Hijrah* dapat mensyukuri dan mengesakan segala bentuk, porsi serta seluruh ciptaan dan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. *Time schedule* kegiatan *Rihlah* ini diagendakan satu kali perjalanan disetiap enam bulannya.

d. Mendatangkan Ustadz dari luar kota

Pada dasarnya dalam agama islam menekankan pada setiap muslim dan mislimah untuk senantiasa selalu belajar dimanapun dan dari siapa pun. Karena yang terpenting dalam suatu pembelajaran adalah ilmu yang disampaikan bukan siapa yang menyampaikan. Hal ini sesuai dengan inti dari penjelasan mahfudzat yakni ”*Undzur ma qoola walaa tandzur ma qoola*”.

Komunitas *Saint Hijrah* notabnya adalah komunitas dakwah Islam yang berisikan anggota-anggota komunitas yang masih belum mengetahui secara mendalam mengenai ajaran-ajaran agama islam. Komunitas *Saint Hijrah* memetakan anggota komunitas dengan beberapa bagian, yang pertama bagi anggota yang sama sekali belum terlalu mengenal masjid dan perangkat-perangkat inti islam atau dalam istilah lain dikatakan dengan (nakal banget). Kedua, yakni anggota komunitas yang sudah mengenal dan melaksanakan sholat akan tetapi belum peduli terkait kewajiban-kewajiban

lain yang diajarkan agama islam. Dan ketiga, yakni anggota komunitas yang sudah mengenal dan melaksanakan sholat secara rutin serta rajin mengikuti kajian – kajian komunitas serta telah peduli tentang terkait kewajiban-kewajiban lain yang diajarkan agama islam.

Dengan demikian komunitas *Saint Hijrah* ini perlu mendatangkan ustadz atau pemateri setiap acara kajian dan kegiatan sharing. Komunitas *Saint Hijrah* tidak hanya mendatangkan ustadz atau pemateri yang mengisi acara kajian dari wilayah kota sragen saja, akan tetapi komunitas juga mendatangkan pemateri atau ustadz dari luar kota agar setiap kegiatan kajian memiliki inovasi dalam pengajaran dan penyampaian materi sehingga anggota komunitas dan masyarakat umum yang mengikuti kajian tidak merasa bosan serta memiliki berbagai pengalaman dan ilmu baru yang dipetik dari setiap pemateri atau ustadz yang mengisi kajian.

Dalam menentukan ustadz atau pemateri pada setiap kajian, komunitas *Saint Hijrah* pada awalnya seluruh pemateri yang akan diundang secara acak, teriring waktu berlalu pemateri atau ustadz pun di undang dengan menetapkan jadwal dan tema yang ditetapkan pada setiap pekan sesuai dengan keahlian ilmu agama yang dimiliki masing-masing pemateri atau ustadz.

- e. Aktif mengingatkan tentang kebaikan dan mengenalkan Islam melalui *Social Media* terutama Instagram

Ilmu adalah sesuatu yang dapat membuat derajat seseorang tinggi dari yang lainnya. Barang siapa orang yang berilmu maka akan membuahkan kerendah hatian, sebaliknya orang yang tidak berilmu maka akan menunjukkan suatu kesombongan. Pepatah lain mengatakan ”ilmu yang tak diamalkan bagai pohon tak berbuah”. Dalam pepatah ini sungguh disinggung bahwa seseorang yang berilmu haruslah memngamalkan dan membagikan

kepada orang lain. Agar ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya.

Strategi yang digunakan komunitas ini tak lain yakni membagikan ilmu yang dimilikinya dengan memanfaatkan teknologi masa sekarang dan media sosial. Media sosial instagram adalah media yang sering dimanfaatkan dalam berbagi ilmu dan kebaikan yang dimiliki pada oleh komunitas *Saint Hijrah* ini. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ, فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

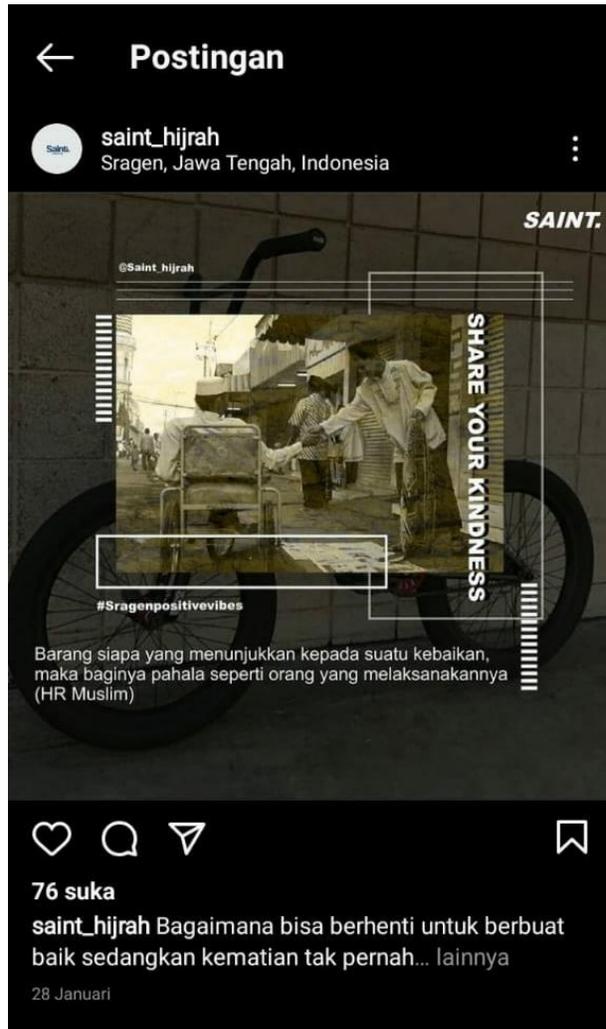
Artinya: Dari Abu Mas'ud Radhiyallahu anhu berkata, "Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa menunjukkan suatu kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya.'" [HR. Muslim]

Dalam kandungan hadits ini menjelaskan bahwa betapa beruntungnya bagi seseorang yang menyebarkan atau menyampaikan suatu ilmu maupaun kebaikan. Berikut adalah intisari yang dapat dipetik dari hadits tersebut.

- 1) Orang yang membimbing kepada kebaikan akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang dibimbingnya.
- 2) Membimbing orang menuju kebaikan adalah bentuk realisasi dari amar ma'ruf dan nahi munkar. Tentunya ini adalah sebuah bentuk partisipasi besar dalam memperbaiki masyarakat.
- 3) Anjuran kerja sama dalam kebaikan dan takwa, menyebarluaskan adab atau etika serta hukum Islam di antara individu masyarakat. Ini akan

merealisasikan kehidupan yang bahagia dan penuh petunjuk ilahi bagi masyarakat.

- 4) Berdasarkan hadits ini dan dalil lainnya, para Ulama ahli ketika membicarakan masalah mengukur dan menimbang amalan yang paling utama, mereka menetapkan bahwa amalan-amalan yang manfaatnya bisa dirasakan orang lain (a'mâl muta'addiyah) lebih utama daripada amalan yang manfaatnya hanya untuk pelaku (a'mâl qâshirah) saja. Contoh : Memberi pelayanan kepada kaum fakir, mengajarkan ilmu, menyibukkan diri dengan menyusun sebuah karya yang bermanfaat, memperhatikan kepentingan dan kemaslahatan serta memenuhi kebutuhan mereka, juga membantu mereka, baik dengan harta, dengan kedudukan ataupun dengan memberikan mediasi untuk kebaikan mereka. Semua ini lebih utama karena amalan yang manfaatnya dirasakan orang lain akan mewujudkan manfaat yang merata dan memberikan pahala secara terus-menerus. Orang yang memberikan suatu kemanfaatan tidak akan terputus amal perbuatannya, selama kemanfaatan tersebut dinisbatkan kepadanya. Ini adalah tugas dari para nabi dan rasul, serta dai yang menyerukan agama ini dengan ikhlas yang meneladani mereka.
- 5) Sudah sepantasnya bagi setiap Muslim, terutama para penuntut ilmu untuk giat dan bersemangat dalam menunjukkan kebaikan dan menyeru manusia kepada perkara yang bermanfaat bagi mereka di dunia dan akhirat. (<https://almanhaj.or.id/9758-keutamaan-menunjukkan-kebaikan.html> diakses pada 18 mare 2021)



Gambar 4.2 contoh postingan instagram akun komunitas *Saint Hijrah*

- f. Mengadakan kegiatan *outdoor* sebulan sekali (touring, bakar-bakar dan lain-lain)

Islam mengajarkan kepada sesama manusia untuk selalu mempererat tali silaturahmi kepada saudara sesama muslim. Seperti firman Allah pada surah An-Nahl (16) ayat 90, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S. An-Nahl(16):90)

Komunitas *Saint Hijrah* memanfaatkan kegiatan outdoor ini untuk menjadi salah satu strategi komunikasi dakwah dalam mempererat tali persaudaraan antar anggota komunitas. Dalam praktik ini mendatangkan banyak sekali manfaat diaman anggota komunitas merasa seperti memiliki keluarga kedua setelah keluarga aslinya. Salah satu manfaat dari kegiatan outdoor ini yakni menjadikan antar anggota mengetahui kekurangan masing – masing dirinya dan saling mengingatkan kebaikan saat teman atau anggota yang lain sedang melakukan sesuatu hal yang kurang baik tanpa disadari oleh diri sendiri.

Pada kegiatan ini tidak hanya difokuskan untuk kesenangan anak muda semata. Akan tetapi, seraya menguatkan silaturahmi antar anggota, pada kesempatan ini juga dilakukan evaluasi dari strategi komunikasi dakwah hingga hal – hal yang bersangkutan dengan perkembangan dakwah dalam komunitas di masa mendatang.

B. Implementasi Strategi Dakwah Komunitas Saint

Berbagai macam kegiatan positif yang amat bermanfaat untuk para pemuda di zaman penuh tantangan ini. Dimana para pemuda dapat lebih memperdalam keimanan, menambah wawasan luas, serta dapat menjalin hubungna ukhuwah

persaudaraan dengan sesama muslim lain dari setiap kalangan tanpa memandang suku, ras dan budaya masing-masing. Sebab hampir seluruh anggota komunitas saling berinteraksi serta memiliki rasa persaudaraan yang tinggi. Macam-macam kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas *Saint Hijrah* di Sragen diantaranya sebagai berikut:

a *Tahsin*

Tahsin atau yang dapat disebut dengan *tajwid* merupakan penyempurnaan dari semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengaji dilakukan oleh anggota komunitas *Saint Hijrah* yang ingin memperdalam ilmu *tahsin* dalam membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman setiap hari Jum'at malam (Malam Sabtu).

Pada kegiatan *tahsin* ini masih beragam tingkat pencapaian dalam membaca Al - Qur'an. Dikhususkan untuk tiap-tiap anak muda bagi yang Iqro' belajar Iqro' bagi yang sudah Al - Qur'an juga belajar Al - Qur'an. Dalam proses pembelajarn ini pun *Saint Hijrah* juga menggunakan metode yang baik, da'Inya juga sabar dalam mengajari membaca huruf *hijaiyah*, sehingga anggota merasa nyaman dan tidak tertekan dalam proses belajar (Ridha, 2017: 37).



Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan *Tahsin*

b. *Sharing Satnight*

Sharing Satnight merupakan kegiatan kajian Islami yang diadakan oleh komunitas *Saint Hijrah* yang secara khusus ini diperuntukan untuk seluruh anggota komunitas *Saint Hijrah* baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi, jika dilihat dari segi pelaksanaan secara keseluruhan apabila orang luar yang bukan merupakan anggota komunitas ingin bergabung maka dipersilahkan mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu Malam (Malam minggu) dimulai pukul 19.30 WIB sampai dengan selesai. Pada kegiatan ini untuk anggota komunitas laki-laki atau disebut dengan *ikhwan* memiliki tempat yang berbeda dengan anggota komunitas perempuan atau biasa dikenal dengan *akhwat*. Hal ini dilakukan bertujuan agar terhindarnya hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan fitnah antara kaum *ikhwan* dan *akhwat*.

Kegiatan *sharing satnight* ini diambil dari bahasa Inggris *sharing* yang artinya “berbagi” dan kata *satnight* yang merupakan singkatan dari kata Sabtu dan *night*. Dimana kata *night* memiliki arti malam. Kegiatan *sharing satnight* notabene dilakukan pada malam hari. Jadi terbentuklah kegiatan *sharing satnight* ini menjadi salah satu komunikasi dalam strategi dakwah komunitas *Saint Hijrah* dalam berbagi ilmu.

Pada setiap kegiatan kajian *Sharing Satnight* dilakukan dengan menggunakan tema yang selalu berbeda disetiap pekannya yang disesuaikan dengan kebutuhan para anak muda masa kini. Selain dengan tujuan agar anggota tidak bosan, hal ini dilakukan agar seluruh anggota yang mengikuti kegiatan kajian *Sharing Satnight* akan mendapat lebih banyak ilmu yang beraneka macam mengenai ajaran Islam yang dibutuhkan bagi masing-masing setiap anak muda pada kesehariannya. Tema yang ditentukan setiap pekannya yakni seperti, pekan pertama bertema sirah nabawiyah, pekan kedua bertema fikih, dan untuk saat ini lebih difokuskan tema yang sedang dibutuhkan para anggota komunitas yakni

tema tentang aqidah dan nafsiyah. Dan dikarenakan setiap bulan tidak selalu ada pekan kelima. Jadi, tema pada pekan kelima yakni sharing hijrah dari anggota komunitas sendiri. Contohnya seperti pengalaman anggota *Saint Hijrah* yang dulunya memiliki akhlak yang tidak baik serta mengonsumsi ganja, kini berhijrah atau bertaubat untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya hingga menjadi *insan kamil*.

Asmuni Syukir menuliskan bahwa dalam pelaksanaan strategi harus memperhatikan asas dakwah, diantaranya asas kemampuan dan keahlian da'i (Syukir, 1983:32). Dalam proses *Sharing Satnight*, da'i yang mengisi kajian pun sudah sesuai dengan kriteria asas tersebut. Da'i dirasa mempunyai ilmu dan keahlian yang baik untuk menyampaikan dakwah serta dapat menyesuaikan kondisi mad'u yang disini termasuk dalam asas psikologis, asas ini erat kaitannya dengan kejiwaan manusia. Dimana da'i adalah seorang manusia, begitu juga dengan sasaran dakwahnya yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga harus bisa saling menyesuaikan.



Gambar 4.4 Dokumentasi setelah kegiatan *Sharing Satnight* untuk *akhwat*



Gambar 4.5 Dokumentasi kegiatan *Sharing Satnight* untuk *ikhwan*

c. *Muslimah Project*

Muslimah Project adalah salah satu kegiatan strategi dakwah dari komunitas *Saint Hijrah* yang merupakan kegiatan dalam bentuk peduli terhadap sesama makhluk Allah SWT. Dimana pada hakikatnya sesama muslim adalah saudara, dan sudah sepantasnya sesama saudara kita harus saling tolong menolong apabila saudara lainnya membutuhkan bantuan.

Kegiatan ini mengkhususkan pada sikap sosial dimana anggota komunitas *Saint Hijrah* melakukan penggalangan dana. Kegiatan galang dana ini diprogramkan oleh anggota komunitas pemuda perempuan atau *Akhwat*. Kegiatan *muslimah project* ini dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali. Kegiatan penggalangan dana ini diinformasikan pada masyarakat umum dengan menggunakan media sosial Instagram. Jadi, tidak hanya anggota komunitas saja yang menjadi donatur kegiatan, akan tetapi juga melibatkan kalangan umum. Hasil penggalangan dana yang didapatkan via media sosial selanjutnya akan diberikan pada pihak yang membutuhkan seperti panti asuhan (anak yatim dan piatu), fakir, miskin, serta keluarga kurang mampu secara finansial.

Dakwah juga sering disebut indzhar (Munir dan Wahyu, 2006:17). Indzhar artinya berusaha menumbuhkan kesadaran dan keinsafan agar menggunakan masa hidupnya untuk kebaikan. Kegiatan galang dana dilakukan untuk membantu sesama yang membutuhkan agar dapat meringankan kehidupan mereka. Disini *Saint Hijrah* mengajak orang-orang untuk berbuat kebaikan dengan beramal melalui galang dana yang diadakan oleh anggota *akhwat Saint Hijrah*.



Gambar 4.6 Poster Muslimah Project

d. *Outdoor Activity*

Kegiatan luar ruangan atau *Outdoor Activity* merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebulan sekali oleh anggota komunitas *Saint Hijrah*. Kegiatan ini yang dilakukan yaitu seperti *Touring*, jalan-jalan, makan-makan juga sekaligus membahas hal-hal yang berkaitan dengan komunitas. Dalam hal ini juga dibahas terkait evaluasi mengenai kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dan permasalahan-permasalahan komunitas untuk terus dikembangkan agar menjadi lebih baik lagi dalam menyampaikan ajaran islam.

Dalam kegiatan dakwah perlu melakukan inovasi agar semakin banyak orang yang senang mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah. *Outdoor Activity* menjadi pilihan inovasi baru agar anggota tidak merasa bosan dengan kegiatan kajian yang dilakukan dan juga dapat memikirkan hal-hal yang akan dilakukan lagi untuk menjadikan *Saint Hijrah* lebih baik lagi.



Gambar 4.7 dokumentasi *Outdoor Activity*

e. *Rihlah*

Kegiatan rihlah adalah rutinan yang dilakukan komunitas *Saint Hijrah* sebagai salah satu strategi dakwah yang dilakukan komunitas untuk para anggotanya agar senantiasa selalu bersyukur akan segala ciptaan Allah SWT. Rihlah dilakukan setiap enam bulan sekali oleh seluruh anggota komunitas baik *akhwat* maupun *ikhwan* serta bersama pemateri atau ustadz yang akan mengisi kajian dalam rangkaian acara rihlah.

Dalam kegiatan rihlah yang dilakukan ini memiliki rangkaian acara sehingga seluruh anggota komunitas yang terdiri dari sekitar 40 *akhwat* dan *ikhwan* beserta pemateri menyewa vila untuk bermalam dan melakukan susunan kegiatan yang telah dipersiapkan. Rangkaian kegiatan dalam rihlah ini meliputi kegiatan-kegiatan bermanfaat dan positif, sharing tentang kebaikan, evaluasi

bersama, outbound-outbound ringan serta kajian siraman rohani dari ustadz pemateri yang ikut serta dalam kegiatan rihlah.



Gambar 4.8 dan 4.9 Dokumentasi saat kegiatan *Rihlah*

f. *Ngefast*

Ngefast merupakan pembelajaran untuk mendalami lagi ajaran Islam yang diadakan oleh komunitas Yuk Ngaji Solo. *Saint Hijrah* bergabung menjadi media partner sekaligus peserta dalam kegiatan *Ngefast* ini. *Ngefast* diadakan

oleh Yuk Ngaji Solo yang bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai ajaran Islam terhadap anak muda. Kegiatan kelas belajar ini dilaksanakan selama 4 bulan dan dihadiri ketika hari ahad saja. Kajian dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Materi yang dibawakan meliputi *Fiqh, Aqidah, Sejarah* dan juga mempelajari cara berdakwah yang baik dan benar.

Mubarok mengemukakan bahwa Islam merupakan agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah (Mubarok, 2014: 27). Dalam hal ini *Saint Hijrah* bekerjasama dengan Yuk Ngaji Solo untuk melakukan kegiatan dakwah dengan konsep kelas belajar dan dikemas dengan menarik agar banyak anak muda yang mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 4.10 Dokumentasi setelah kegiatan *Ngefast* untuk *akhwat*

g. *Young Project*

Young project merupakan salah satu strategi komunikasi dakwah yang dimasukkan dalam kategori misi komunitas. Kegiatan *Young project* berisikan kegiatan bazar dari usaha – usaha sebagian anggota komunitas untuk menggalang

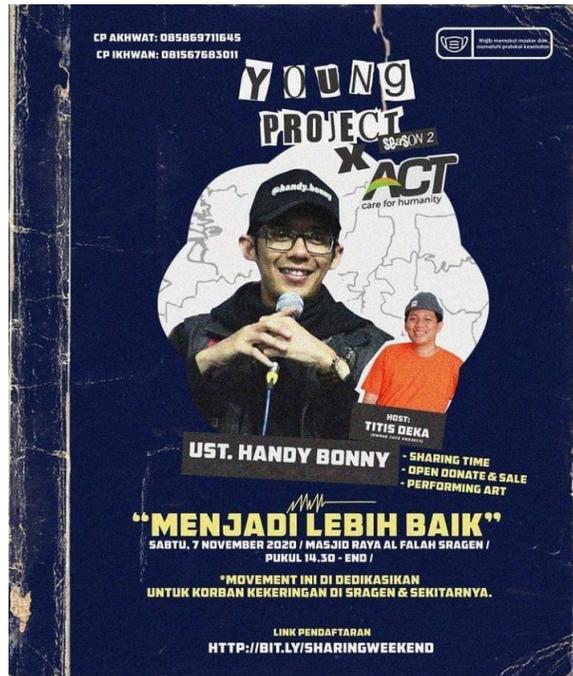
dana dan dibantu oleh seluruh anggota komunitas *Saint Hijrah* yang hasil keuntungan dari bazar tersebut akan diberikan kepada Panti Asuhan yang ada di Sragen. Kegiatan *Young project* atau bazar ini biasanya dilakukan pada hari minggu di Alun-alun Sragen ketika adanya *Car Free Day* (CFD).

Kegiatan *Young project* pertama kali dilakukan pada saat terjadinya gempa di daerah danggala. Dengan demikian, anggota komunitas memiliki inisiatif untuk turut membantu saudara sesama dengan mengadakan penggalangan dana. Hal ini diprakarsai karena banyaknya anggota komunitas *Saint Hijrah* yang memiliki usaha sendiri dalam bidang *clothing*, sepatu, *barbershop* dan lain sebagainya yang kemudian penggalangan dana diupayakan untuk diberikan kepada yang membutuhkan.

Komunitas terbentuk karena adanya persamaan perasaan, sepenanggungan dan juga rasa saling memerlukan (Soekanto, 1983:143). Disini anggota *Saint Hijrah* memiliki perasaan yang sama untuk turut membantu sesama yang sedang memerlukan bantuan.



Gambar 4.11 Dokumentasi kegiatan *Young Project* untuk *akhwat*



Gambar 4.12 Poster kegiatan *Young Project*



Gambar 4.13 Dokumentasi kegiatan *Young Project* bersama Ust. Handy Bonny



Gambar 4.14 Dokumentasi kegiatan *Young Project* untuk *ikhwan*

h. *Barbershaff*

Kegiatan *Barbershaff* pada komunitas *Saint Hijrah* ini memiliki kepanjangan yaitu “Baris Bersama Rapatkan *Shaff*”. Kegiatan *Barbershaff* ini merupakan kegiatan kajian yang biasanya dilakukan dengan berkolaborasi dengan komunitas hijrah lain. Kegiatan kajian ini mendatangkan Ustadz dari luar kota serta dibarengi dengan kegiatan bazar yang dilakukan oleh komunitas *Saint Hijrah* dengan menampilkan bakat – bakat dan usaha dari para anggota komunitas dengan tujuan berdakwah sehingga membuat anak muda yang lain merasa tertarik untuk menjadi bagian dari anggota komunitas *Saint Hijrah*. Adapun tujuan lain lain dari kegiatan ini yakni membentuk anak muda yang *trendy* juga memahami agama Islam dan menambah ilmu serta menjalin hubungan silaturahmi dengan para anggota komunitas sendiri maupun anggota komunitas yang lain.

Kegiatan *Barbershaff* pun juga mengundang kang ucay sebagai pemateri serta figure sosok pemuda mantan vokalis band *Rocket Rockers* yang hijrah atau bertaubat untuk mendalami agama Islam secara penuh sehingga menjadikannya

sebagai sosok contoh bagi anggota komunitas lain yang sedang berproses dalam hijrah (taubat) nya menuju kebaikan dan mempelajari agama Islam secara keseluruhan.

Orang – orang yang melakukan hijrah dapat dikaitkan dengan perubahan pada tiga hal, yaitu gaya berpakaian, perilaku serta peningkatan dalam pengetahuan agama (Yunus, 2019: 93-94). *Saint Hijrah* memilih Kang Ucay agar dapat menjadi motivasi untuk anggota yang lainnya.



Gambar 4.15 Dokumentasi kegiatan *Barbershaff* bersama Kang Ucay

i. *Ngabubuart*

Ngabubuart merupakan misi komunitas *Saint Hijrah* yang termasuk sebagai strategi komunikasi dakwah islam. Pada kegiatan ini dimana seluruh anggota komunitas bergotong royong membantu saudara sesama muslim yang dirasa membutuhkan bantuan. Kegiatan ini yakni dilaksanakan setiap setahun sekali pada bulan yang di rahmati Allah SWT yakni bulan suci ramadhan.

Kegiatan dari *Ngabubuart* yaitu buka puasa bersama dan bagi-bagi takjil di Alun-alun Sragen. Kegiatan ini dilaksanakan bersama *komunitas BMX, Skateboard* dan *Mural* yang ada di Sragen



Gambar 4.16 Dokumentasi kegiatan *ngabubuart*



Gambar 4.17 Dokumentasi kegiatan bagi-bagi takjil di alun-alun Sragen



Gambar 4.18 Dokumentasi kegiatan bagi-bagi takjil di lampu lalu lintas

C. Evaluasi Strategi Dakwah Komunitas Saint Hijrah

Menurut Fred R. David, evaluasi strategi merupakan tahapan di mana keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali. Terdapat tiga hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya meninjau kembali faktor internal dan eksternal, mengukur hasil serta pengambilan aksi-aksi untuk dijadikan perbaikan. Adapun evaluasi yang dilakukan komunitas *Saint Hijrah* dalam berdakwah yaitu dengan evaluasi melihat dari faktor internal dan eksternal.

Evaluasi yang dilakukan oleh komunitas *Saint Hijrah* dilakukan pada saat program yang dilaksanakan telah selesai. Tujuannya agar para anggota tidak lupa apa saja yang kurang dari program yang telah dilaksanakan. Karena apabila evaluasi ditunda-tunda maka akan menjadi kebiasaan dan menjadi malas. Selain itu anggota juga akan lupa apa saja yang perlu diperbaiki dari program kegiatan yang telah mereka laksanakan.

Faktor internal yang dihadapi lebih ke sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan program kegiatan yang lumayan besar seperti salah satu contohnya *Young Project* tentunya membutuhkan bantuan dari banyak anggota, mengingat

acara ini lumayan besar dan membutuhkan banyak orang untuk mengurus keperluan yang dibutuhkan. Namun terkadang beberapa anggota yang mempunyai kesibukan masing-masing seperti bekerja dan kuliah sehingga kekurangan orang untuk membantu.

Faktor pendukung dan penghambat dirasakan oleh komunitas *Saint Hijrah*. Faktor pendukung yang dirasakan diantaranya dari da'i yang berada di Sragen mendukung adanya komunitas ini. Hal ini dapat dilihat dari semangat da'i ketika sedang mengisi kajian yang ada di *Saint Hijrah*. Para da'i tersebut memberi dukungan penuh karena masih banyak pemuda yang ingin belajar tentang agama Islam. Dengan adanya dukungan dari para da'i dan semangat dari teman-teman maka *Saint Hijrah* pun memperkenalkannya melalui media yang ada kepada para pemuda yang merupakan target dakwah mereka. Faktor pendukung kedua adalah para anggota awal yang dulunya adalah anak-anak yang mempunyai prestasi dari *BMX* sehingga banyak membawa pengaruh kepada teman-teman *BMX* nya untuk mengikuti *Saint Hijrah*, begitu juga dengan penggemarnya yang juga ingin belajar di *Saint Hijrah*. Faktor ketiga juga datang dari anggota *Saint Hijrah* sendiri, banyaknya dari mereka yang sudah bekerja atau memiliki usaha sehingga mereka sering memberikan donasi untuk membantu kelancaran acara yang diselenggarakan meskipun terkadang orangnya tidak bisa hadir.

Faktor penghambat yang dirasakan adalah pada sumber daya manusia dari anggotanya sendiri. Menurut ketua *Saint Hijrah* Liksa Wahono kadang semangat dari anggota yang baru itu masih naik turun mengingat usia mereka yang masih muda dan ingin melakukan banyak hal sehingga mereka kurang konsisten dalam belajar. Ditambah dengan anggota yang sudah menikah, bekerja atau yang masih kuliah jadi terkadang masih susah untuk meluangkan waktunya meskipun kemauan itu ada. Kesibukan dari para anggota juga menyebabkan kendala untuk menciptakan inovasi baru agar *Saint Hijrah* dapat terus menarik anggota yang lebih banyak lagi.

Berdasarkan pengamatan penulis, komunitas *Saint Hijrah* melakukan evaluasi dengan cara melihat faktor-faktor penghambat serta faktor pendukung yang ada dalam komunitasnya. Dengan cara itu maka akan diketahui apa saja yang menjadi masalah dan berusaha mencari jalan keluarnya.

D. Interpretasi Penelitian

Komunitas *Saint Hijrah* yang berada di kota Sragen merupakan salah satu komunitas yang berada dalam ruang lingkup geografis di Kota Sragen. Komunitas ini memiliki anggota komunitas yang keseluruhannya merupakan anak muda baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Dimana anggota yang bergabung ini mempunyai minat, kebutuhan, serta rasa keingin tahuan yang lebih dalam mengenai ajaran - ajaran agama islam secara keseluruhan dari mulai permasalahan akidah, nafsiah fikih hingga siroh nabawiyah. Dalam mencapai tujuannya, komunitas membutuhkan adanya strategi komunikasi dakwah. Setelah melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti menyimpulkan secara menyeluruh terkait strategi yang dilakukan oleh komunitas ini garis besar dilakukan melalui strategi secara *offline*. Adapun strategi secara *online* dilakukan untuk menyampaikan kebaikan dan lebih bersifat persuasif atau mengajak para pemuda untuk senantiasa menjadi sosok yang lebih mengenal Islam sehingga menjadi *insan kamil*.

Strategi dakwah yang dilakukan secara *offline* dilakukan dengan tujuan untuk menjalin tali persaudaraan antar anggota komunitas, serta untuk terjun langsung dalam membantu saudara atau masyarakat yang sedang membutuhkan uluran tangan. Banyaknya kegiatan yang dilakukan diluar jaringan ini menjadi strategi yang sangat tepat sehingga membuat anggota komunitas merasa dapat mendalami agama secara efektif dan mudah, juga dapat menambah kedekatan rasa persaudaraan yang kuat antar anggota komunitas. Dengan demikian, antara anggota komunitas dapat melakukan sharing atau bertukar pikiran dan pendapat dalam setiap

hal - hal yang berkaitan dengan kebaikan dan perkembangan serta evaluasi dalam kegiatan komunitas.

Dalam strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas *Saint Hijrah* ini karena yang menjadi target dakwah yakni adalah anak muda, maka strategi dakwah yang dilakukan lebih di arahkan pada gaya bahasa dan budaya era masa sekarang. Diimbau dari nama-nama kegiatan yang dilakukan komunitas secara tidak langsung akan membuat para anak muda tertarik untuk bergabung dengan komunitas ini karena nama- nama kegiatan tersebut yang memadukan gaya bahasa masa kini dengan dakwah Islami. Contoh nama – nama dari kegiatan yang dilakukan ialah *sharing satnight, ngefast, ngabubuart, young project, barbershaff, rihlah* dan lain sebagainya. Tak hanya perihal nama-nama kegiatan saja, pada komunitas yang merupakan terbentuk dari sebuah sekelompok orang yang berteman dan sebagian besaar sudah memiliki perangkat usaha dan hobi yang menjanjikan. Usaha-usaha dan hobi kekinian yang dimiliki anggota komunitas ini pun termasuk banyak digemari anak muda. Dengan kata lain, dalam komunitas ini selain memperdalam ilmu agama anggota komunitas juga dapat menggali potensi dari hobi dan usaha-usaha yang dimiliki para anggota komunitas. Usaha dan hobi yang dimiliki anggota komunitas terdiri dari beberapa bentuk. Untuk hobi yakni seperti *skateboard, BMX, mural, grafity* dan nge-band. Sedangkan untuk usaha yang dimiliki oleh sebagian anggota komunitas ialah usaha *babaershop, clothing, desaign* dan usaha dalam bidang sepatu. Hal-hal demikianlah yang juga menambah minat para anak muda untuk bergabung dalam komunitas *Saint Hijrah* dan memperlajari ajaran – ajaran islam lebih dalam juga dapat mengasah kemampuan masing - masing.

Strategi dakwah pada komunitas *Saint Hijrah* terlihat menjadi lebih dominan atau seperti lebih mudah dilakukan dengan mengajak anak muda untuk bertaubat dan memperlajari islam lebih dalam ini dikarenakan salah satu faktor pendukungnya yakni, sebagian anggota komunitas *Saint Hijrah* ini merupakan orang-orang yang

dikatakan cukup populer di kalangan anak muda sragen, seperti misalnya seorang pemain skateboard yang selalu memenangkan juara satu dalam setiap ajang perlombaan besar yang diadakan oleh organisasi-organisasi di sragen. Hal ini mengacu orang lain dari segi para penggemar maupun junior di bidangnya mengikuti jejaknya, yakni bergabung dalam komunitas dan memperdalam agama islam.

Pada penjelasan sebelumnya komunitas ini juga menerapkan strategi dakwah secara *online*. Strategi komunikasi dakwah secara *online* ini pada umumnya memanfaatkan media sosial yang ada. Hampir seluruh media sosial dimanfaatkan oleh komunitas ini untuk melakukan dan menyebarkan dakwahnya. Media sosial tersebut meliputi Facebook, Youtube, WhatsApps dan Instragram. Untuk media sosial digunakan dengan fungsi yang berbeda-beda. Dan untuk penyampaian dakwah komunitas *Saint Hijrah* lebih memfokuskan pada media sosial Instagram. Karena media sosial Instagram saat ini merupakan media sosial yang paling banyak digunakan para anak muda secara luas di era sekarang. Adapun setiap event yang dilakukan oleh komunitas juga di bagikan pada media sosial Youtube, dengan tujuan apabila ada anggota komunitas yang berhalangan hadir pada kajian atau event tertentu tidak merasa tertinggal ilmu dan informasi dari kegiatan tersebut. Dengan adanya event yang dibagikan di media sosial, tidak menyurutkan semangat para anggota komunitas untuk selalu mengikuti kegiatan kajian dan event tersebut, walaupun secara tidak langsung dapat menyaksikannya melalui media sosial.

Pada setahun terakhir ini dikarenakan masih merebaknya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia, dan mengakibatkan banyak dampak pada segala aspek kehidupan. Dari aspek kesehatan terutama, kemudian aspek ekonomi yang terus menurun juga aspek pendidikan yang pula terkena imbasnya. Selain itu, strategi dakwah pada komunitas *Saint Hijrah* yang berada di sragen ini pun juga mendapat imbas dari pandemi yang ada. Strategi yang biasanya banyak dilakukan secara

offline atau luar jaringan ini menjadi tidak dapat dilaksanakan seperti biasa, sehingga kajian yang biasanya dilakukan di masjid dan terbuka untuk umum, kini kajian dilakukan di rumah salah satu pemateri tetap pengisi kajian rutin dan hanya dikhususkan bagi anggota komunitas saja, tidak dibuka secara umum. Strategi dakwah yang dilakukan pun di fokuskan melalui media sosial yang ada, dan yang lebih sering digunakan untuk dakwah yakni media sosial Instagram.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan data dalam penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian Strategi Dakwah Komunitas *Saint Hijrah* di Kabupaten Sragen. Strategi dakwah yang dilakukan oleh *Saint Hijrah* untuk berdakwah terdapat tiga tahapan, yakni tahap perumusan strategi dakwah, tahap implementasi strategi dakwah, dan tahap evaluasi strategi dakwah.

1. Perumusan Strategi Dakwah Komunitas *Saint Hijrah*

Tahap perumusan merupakan tahapan yang pertama, diawali dengan menentukan visi dan misi agar komunitas *Saint Hijrah* dalam proses berdakwah dapat mencapai tujuan yang diinginkan. *Saint Hijrah* memiliki tiga visi yakni mengajak anak muda mempelajari agama Islam dari berbagai latar belakang, terutama mengerjakan sholat lima waktu dan mengaji, melakukan hobi atau kebiasaan yang dilakukan dengan ditambah nilai positif dan Islami, dan yang terakhir adalah bekerja dengan cara yang baik. Sedangkan misi dari *Saint Hijrah* berupa rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Visi dan misi *Saint Hijrah* dibuat dengan menyesuaikan lingkungan atau sasaran dakwah mereka agar proses dakwah dapat berjalan dengan baik.

2. Implementasi Strategi Dakwah Komunitas *Saint Hijrah*

Tahap kedua yaitu Implementasi strategi dakwah yang dilakukan oleh *Saint Hijrah* adalah mengadakan kegiatan rutin mingguan, bulanan, tahunan, mengunggah gambar melalui media sosial (pamflet, dokumentasi, *quotes* Islami). Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya *Tahsin*, *Sharing Satnight*,

Muslimah Project, Outdoor Activity, Rihlah, Ngefast, Young Project, Barbershaff, dan Ngabubuart.

3. Evaluasi Strategi Dakwah Komunitas *Saint Hijrah*

Tahap terakhir dalam strategi dakwah *Saint Hijrah* yaitu dengan evaluasi strategi, para anggota *Saint Hijrah* melakukan evaluasi setiap acara atau kegiatan yang dilaksanakan telah selesai, tujuannya agar tidak lupa dengan yang menjadi kekurangannya. Evaluasi yang dilakukan dengan cara melihat faktor-faktor yang menjadi pendukung serta menjadi penghambat dalam *Saint Hijrah*.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

- 1) Kepada *Saint Hijrah* agar lebih konsisten dalam mengunggah gambar yang berisi konten dakwah, agar para pengikut akun sosial media dapat menjadikannya sebagai pengingat. Selain itu, berhubung keadaan pandemi *covid19* yang memberikan dampak yang dapat menghambat perencanaan dan pelaksanaan kajian seperti biasanya, sehingga akan lebih baik jika kajian diadakan secara *live streaming* dan juga diberikan sesi tanya jawab online saat *live* kemudian diseleksi dulu oleh tim redaksi dan dibacakan secara langsung oleh moderator sehingga kajian tetap bisa diterapkan sebagaimana mestinya.
- 2) Kepada para akademisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan jika melakukan dakwah sebaiknya memperhatikan strategi yang akan diterapkan dan disesuaikan dengan kondisi mad'u agar proses dakwah berjalan sesuai tujuan yang ada.
- 3) Kepada para pembaca, komunitas yang bergerak dibidang keagamaan bisa menjadi salah satu pilihan untuk belajar Islam lebih dalam lagi. Belajar dengan

ikut komunitas selain mendapat teman baru juga akan membuka wawasan dan pengetahuan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Agnia, *Fenomena Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial*, Journal Of Islamic Civilization Vol. 1, No. 2. Universitas Muhamadiyah Malang. Malang. 2019
- Ali Moh, Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Amiruddin Z. Nur, *Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Practice Of Islamic Religion Teaching In Community Life)*, Jurnal Al-Mau'izhah Vol. 1. No. 1. Universitas Muhamadiyah Parepare. Parepare. 2018.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2007).
- Bunging, Burhan, *Sosiologo komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).
- Cohen, Bruce J, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992).
- David, R Fred, *Strategic Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009).
- Djaliel, Maman Abdul, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 1997).
- Effendy, Onong Uchajana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:Citra Aditya Bakti, 2003).
- Effendy, Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Enjang, dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009).
- Erik Setiawan, Dkk, *Makna Hijrah Pada Mahasiswa Fikom Unisba Di Komunitas ('Followers') Akun 'Line @Dakwahislam*, Jurnal Mediator, Vol. 10, No. 1. Universitas Islam Bandung. Bandung. 2017.
- Fitri Lestiara Sani, *Fenomena Komunikasi Anggota Komunitas Graffiti Di Kota Medan*, Jurnal Fisip, Vol. 2, No. 1. Universitas Riau. Riau. 2015.
- Heru Juabdin Sada, *Manusia Dalam Perspsektif Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 UIN Raden Lintang. Lampung. 2016.

<https://almanhaj.or.id/9758-keutamaan-menunjukkan-kebaikan.html> diakses pada 18 maret 2021

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunitas> diakses pada 28 Agustus 2020

<https://islam.nu.or.id/post/read/122105/makna-hadits--bekerjalah-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya-> diakses pada 9 April 2021

Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 17, No. 1 UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.

Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Mahmuddin, *Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1 UIN Alauddin. Sulawesi. 2013.

Mansyur, Cholil, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987)

Miles dan Huberman, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992).

Moedjiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002).

Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2014).

Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Nasrullah, Rulli, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*, (Jakarta: kencana, 2012).

Nicholas Abercrombie dkk, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Nur Ratih Devi A, Meria Octavianti, *Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah*, Jurnal Manajemen Komunikasi, Volume 3, No. 2. Universitas Padjajaran. Bandung. 2019.

Rosilawati, Yeni, *Employee Branding Sebagai Strategi Komunikasi Organisasi Untuk Mengkomunikasikan Citra Merek (Brand-Image) Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Jurnal Ilmu Komunikasi,

Volume 6, Nomor 3. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 2008.

Rosyad Abdul, Sholeh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010).

Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

Salman Yoga S, *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 24. No. 1 Januari – Juni 2018
Jurnal Al-Bayan Vol. 24 No. 1 UIN Ar-Raniry. Banda Aceh. 2018.

Santosa, Slamet, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983).

Sofyan Rofi, *Improvisasi Strategi Dan Metode Dakwah Bagi Remaja*, Jurnal Tarlim, Vol. 1 No. 2 Universitas Muhamadiyah Jember. Jember. 2018.

Sri Sudarsih, *Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Global*, Jurnal Harmoni, Vol. 3 No. 2 Universitas Diponegoro. Semarang. 2019.

Suarni, *Sejarah Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al-Mu'ashirah, Vol. 13 No. 2 UIN Ar-Raniry. Banda Aceh. 2016.

Suci Wahyu Fajriani dan Yogi Suprayogi Sugandi, *Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 3, No.2 Universitas Padjajaran. Bandung. 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Suhandang, kustadi, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Pidato*, (Bandung: Nuansa, 2009).

Suisyanto, Afif Rifa'I Dan M. Rosyid Ridla, *Pengantar Ilmu Dakwah; Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017).

Syukir Asmuni, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Yunus, A. Hikmawati, *Hijrah: Pemaknaan Dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual Di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal Emik, Vol. 2, No.1. Universitas Muslim Maros. Sulawesi. 2019.

Zahara, M.N., Wildan, D., Komariah, S, *Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial di Era Digital*, Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development, Vol. 2 No. 1 Universitas Islam As-Syafiiyah. Bekasi. 2020.

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

Nama : Liksa Wahono (Ketua Saint Hijrah)
Tempat : Kantor Lazizmu Sragen
Tanggal : 2 Februari 2021
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

1. Apa makna dari saint hijrah?
2. Kapan saint hijrah dibentuk?
3. Apa yang melatar belakangi berdirinya Saint hijrah dan bagaimana prosesnya?
4. Berapa jumlah anggota yang tergabung dari awal hingga sekarang ?
5. Apa saja kegiatan yang ada dalam saint hijrah dan bagaimana prosesnya?
6. Bagaimana struktur kepengurusan di Saint hijrah?
7. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menarik minat anggota untuk bergabung?
8. Media apa saja yang digunakan saint hijrah untuk berdakwah?
9. Factor apa yang mempengaruhi pelaksanaan strategi dakwah di saint hijrah?
10. Apakah ada kriteria dalam pemilihan ustadz atau ustadzah?
11. Bagaimana perumusan dakwah dari Saint hijrah?
12. Bagaimana implementasi dari strategi dakwah?
13. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh saint hijrah?

Nama : Ikhwannusoffa
Tempat : Masjid Nurul Iman Teguhan
Tanggal : 6 Maret 2021
Waktu : 21.00 – 21:30 WIB

1. Bagaimana awalnya ustadz/ustadzah menjadi da'I dalam komunitas ini?
2. Ditujukan kepada siapa saja saint hijrah?
3. Bagaimana cara ustadz mengenali anggota saint hijrah?
4. Strategi seperti apa yang digunakan agar pesan dapat sampai kepada mad'u?
5. Apakah ada pemilihan bahasa tersendiri dalam menyampaikan dakwah?
6. Bagaimana proses penentuan tema dan tema seperti apa yang biasanya dibawakan dalam kajian dakwah?
7. Bagaimana feedback jamaah ketika sedang mengikuti kajian?
8. Bagaimana pelaksanaan dakwah saint hijrah?
9. Apakah ada follow up terhadap yang sudah disampaikan kepada anggota?
10. Apa factor penghambat ketika menyampaikan dakwah?

Nama : Silvia (Pengurus Saint Hijrah)

Tempat : Masjid Nurul Iman Teguhan

Tanggal : 2 Februari 2021

Waktu : 18.30 - 19.30 WIB

1. Apa komunitas saint hijrah itu?
2. Sudah berapa lama anda bergabung?
3. Darimana anda mengetahui komunitas ini?
4. Apa alasan anda mengikuti saint hijrah?
5. Dimana awalnya saint hijrah diperkenalkan?
6. Apa visi misi Saint hijrah?
7. Apakah menurut anda strategi dakwah dari Saint Hijrah sudah efektif? Apa alasannya?
8. Apa yang perlu diperbaiki dari komunitas ini?
9. Bagaimana penyampaian dakwah ustadz dari Komunitas saint Hijrah?
10. Tantangan apa yang dialami oleh Saint Hijrah?
11. Apakah saint hijrah mempunyai kerjasama dengan komunitas/organisasi lain?

Nama : Natali
Tempat : Masjid Raya Al Falah Sragen
Tanggal : 20 Maret 2021
Waktu : 19.30 – 20.30 WIB

1. Darimana anda mengetahui saint hijrah?
2. Apa alasan mengikuti saint hijrah?
3. Sudah sejak kapan mengikuti kajian Komunitas saint Hijrah?
4. Bagaimana kesan selama menjadi jamaah Komunitas saint Hijrah dalam kegiatan dakwahnya?
5. Bagaimana penyampaian dakwah ustadz dari Komunitas saint hijrah?
6. Bagaimana kedekatan antara pengurus dan jamaah pada Komunitas saint Hijrah?

BUKTI WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Wawancara dengan

Ustadz Ikhwannusoffa



Wawancara dengan

Liksa Wahono



Wawancara dengan Silvia



Wawancara dengan Natali



Wawancara pra riset dengan Silvia dan Natali



Daftar Riwayat Hidup



Nama : Ayuk Desti Widyastuti

NIM : 1601026015

TTL : Sragen, 04 Mei 1999

Alamat : Perum. Margo Asri Gang 07 No 144 Rt 31/09 Puro, Karangmalang, Sragen

No. HP : 085726184957

Pendidikan : SD Negri 1 Gabus Sragen 2004 – 2010

: MTs Negri 1 Sragen 2010 – 2013

: MA Negri 1 Sragen 2013 – 2016

: UIN Walisongo Semarang 2016 – 2021

Email : Ayukdst@gmail.com